

**PENERAPAN KOLABORASI METODE *IQRO'* DAN
CANTOLAN DALAM PENINGKATAN KEFASIHAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI TPQ
SYIAH KUALA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IRDA MUZFIRA FITRI

NIM. 160201100

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENERAPAN KOLABORASI METODE *IQRO'* DAN CANTOLAN DALAM PENINGKATAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI TPQ SYIAH KUALA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

IRDA MUZFIRA FITRI
NIM. 160201100

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Menyetujui

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muzakir S. Ag., M. Ag.
NIP. 19750609200641005


Realita S. Ag., M. Ag.
NIP. 197710102006042002

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

PENERAPAN KOLABORASI METODE *IQRO'* DAN CANTOLAN DALAM PENINGKATAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI TPQ SYIAH KUALA BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 28 Juli 2021M
18 Zulhijjah 1442H

Panitia Ujian Munaqasyah
Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

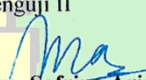

Dr. Muzakir S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750609200641005


Cut Rizki Mustika, M.Pd.
NIP. 199306042020122017

Penguji I

Penguji II


Realita S.Ag., M.Ag.
NIP. 197710102006042002


Dra. Safrina Ariani, M.A.
NIP. 197102231996032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irda Muzfira Fitri

NIM : 160201100

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Kolaborasi Metode *Iqro'* Dan Cantolan Dalam Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Syiah Kuala Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 8 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Irda Muzfira Fitri
NIM. 160201100

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur hannya diberikan dan diucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah melimpahkan rezeki, nikmat iman, nikmat sehat, nikmat hidup, rahmat kasih sayang dan semua kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa di berikan dan dicurahkan kepada junjungan Alam Nabi besar Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Penerapan Kolaborasi Metode *Iqro*’ Dan Cantolan Dalam Peningkatan Kefasihn Membaca Al-Qur’an Pada Santri TPQ Syiah Kuala Banda Aceh”**. Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan beribu terimakasih kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda Irfansyah dan Ibunda tercinta Refdawati yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do’a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan kepada anaknya ini dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah

menginjinkan saya untuk membalas dan membahagiakan masa-masa tua ayahanda dan ibunda tercinta.

2. Bapak Muzakir S.Ag., M.Ag. selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi nasehat semoga Allah selalu meredhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga. Terimakasih atas waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehatnya.
3. Ibu Realita S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta masukan, kritik dan saran yang sangat berharga, berguna, bermanfaat bagi penulis skripsi dan mempermudah penyelesaian skripsi. Terimakasih atas waktu yang ibu luangkan kepada penulis, semoga Allah menggantinya dengan pahala dan nikmatnya kelak.
4. Kepada seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mengajarkan dan membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang ini
5. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
6. Bapak Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan
7. Bapak prof. Dr. H. Warul Walidin, AK, MA selaku rector Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
8. Ustad Hasanuddin, S.Hi. selaku direktur TPQ Syiah Kuala Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk

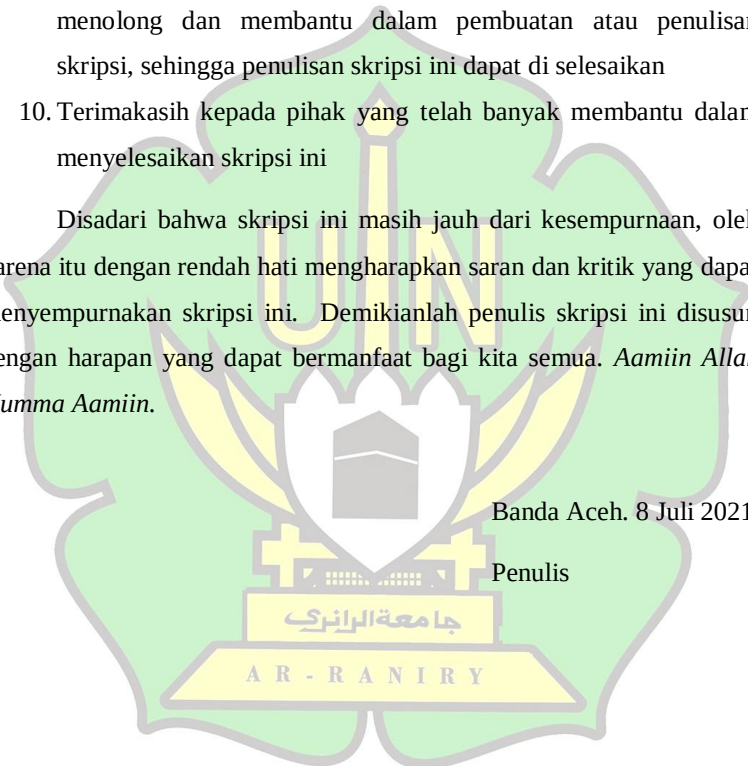
melakukan penelitian di TPQ Syiah Kuala Banda Aceh. Serta kepada santri TPQ Syiah Kuala Banda Aceh kelas yang telah berpartisipasi dengan baik dan bekerja sama pada saat melakukan penelitian

9. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah menolong dan membantu dalam pembuatan atau penulisan skripsi, sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan
10. Terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan rendah hati mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini. Demikianlah penulis skripsi ini disusun dengan harapan yang dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Allah Humma Aamiin.*

Banda Aceh. 8 Juli 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I : Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Defenisi Operasional.....	8
BAB II : Landasan Teori	13
A. Pengajaran Al-Qur'an Pada Anak.....	13
B. Macam-Macam Metode Pengajaran Al-Qur'an	18
C. Metode <i>Iqro</i> ' Dalam Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an	26
D. Penerapan Metode Cantolan Dalam Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an.....	40
E. Penerapan Kolaborasi Metode <i>Iqro</i> ' Dan Cantolan Dalam Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an	44
Bab III : Metode Penelitian	47
A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi, Subjek Dan Objek Penelitian	47
C. Operasional Variabel Penelitian	50
D. Instrument Pengumpulan Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Validitas, Reliabilitas Dan Uji Beda	61

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Penerapan Kolaborasi Metode Iqro' Dan Cantolan.....	64
2. Peningkatan Hasil Penerapan Kolaborasi Metode Iqro' Dan Cantolan	77
3. Respon terhadap Penerapan Kolaborasi Metode Iqro' Dan Cantolan.....	81
B. Pembahasan	83
1. Pengamatan Penerapan Kolaborasi Metode <i>Iqro'</i> Dan Cantolan.....	83
2. Peningkatan Hasil penerapan Metode <i>Iqro'</i> Dan Cantolan.....	83
3. Respon terhadap Penerapan Kolaborasi Metode Iqro' Dan Cantolan.....	84
BAB V : Penutup.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
Daftar Pustaka	87
Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
2.1 : Contoh lain metode cantolan dalam segi membaca/ melafadzkan huruf <i>hijāiyyah</i>	41
3.1 : Skala Linkert.....	50
3.3 : Kategori Kriteria penilaian hasil pengamatan guru dan siswa.....	53
4.2 : Nama-nama santri kelas Jeddah yang kelompok eksperimen.	63
4.3 : Nilai (pre-test) santri kelompok eksperimen	64
4.4 : Hasil dari rangkuman <i>pre-test</i> kelas Jeddah, kelompok ekperimen.....	64
4.6 : Materi yang dibelajarkan dikelas eksperimen	74
4.7 : Hasil perbedaan hasil belajar santri	76
4.8 : Hasil angket respon.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK PAI	91
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Uin Ar- Raniry.....	92
Lampiran 3 : Lembar Uji <i>pre-test</i> kelas eksperimen	93
Lampiran 4 : Lembar Tes Praktik (uji post-test eksperimen).....	101
Lampiran 5 : lembar respon santri.....	109
Lampiran 6 : lembar uji validitas, reliabilitas, dan uji beda t.....	113
Lampiran 7 : Lembar Foto Pembagian Angket	117
Lampiran 8 : Riwayat Hidup Penulis.....	120



ABSTRAK

Nama : Irda Muzfira Fitri
NIM : 160201100
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Kolaborasi Metode *Iqro'* Dan Cantolan Dalam Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Syiah Kuala Banda Aceh.
Tanggal Sidang : 28 Juli 2021
Tebal Skripsi : 90 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag
Pembimbing II : Realita, S. Ag., M. Ag
Kata Kunci : kolaborasi, metode *Iqro'*, Cantolan, peningkatan, kefasihan

Kefasihan merupakan kelancaran, kelancaran yang dimaksud adalah lancar dan fasih dalam melafadzkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar sesuai dengan makharij dan sifat huruf. Fenomena kefasihan dalam melafadzkan huruf hijaiyyah sesuai dengan *makharij dan sifat huruf* santri masih belum fasih dalam melafadzkan huruf hijaiyyah contohnya dalam melafadzkan huruf hijaiyyah masih ada kesulitan dalam membedakan huruf. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri dengan mengkolaborasikan metode *Iqro'* dan cantolan. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif menggunakan metode kuasi eksperimen dengan pre-test dan post-test group design. Teknik pengumpulan data berupa observasi (pengamatan) dianalisis menggunakan analisis deskriptif, tes praktik dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, Analisis data menggunakan uji Wilcoxon, dibantu oleh program SPSS versi 20 for windows, kuesioner (angket) dianalisis dengan menggunakan analisis persentase. Subjek penelitian adalah 8 santri di kelas Jeddah yang berusia 4-5 tahun, data di uji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun hasil penelitian yaitu (1) langkah-langkah penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan. A. Langkah yang dapat diterapkan guru/ustadz: a) Mengenalkan huruf hijaiyyah, b) Menunjukan ciri-ciri dari masing-masing huruf hijaiyyah agar santri lebih mudah membedakan antara huruf yang satu dengan huruf lainnya. c) Mencantolkan huruf hijaiyyah kedalam kata yang ada disekitar santri agar mudah mengingat huruf tersebut. B. Langkah-langkah untuk dilakukan murid/santri. a. Menyimak ustazah dalam mengenalkan huruf hijaiyyah. b. Mengulang-ulangi huruf yang diperkenalkan agar bisa melafadzkan huruf sesuai *makharijul huruf* yang tepat. (2) tes praktik, setelah dilakuka pre-test dan post-test terdapat peningkatan kefasihan membaca al-Qur'an pada santri dengan menggunakan penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan. (3) respon santri terhadap penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan juga dikategorikan sangat baik terlihat dari hasil angket yang diberikan kepada santri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan modal bagi umat Islam dalam rangka melaksanakan perintah Allah SWT dan juga merupakan modal yang paling sangat berharga agar umat Islam bisa mewariskan ajaran agama Islam kepada generasi berikutnya dengan mengajarkan kembali kepada keluarga, tetangga teman dan lainnya¹.

Oleh sebab itu, umat Islam mempunyai kewajiban dan tanggung jawab. Kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Setiap orang beriman yakin membaca al-Qur'an akan mendapatkan pahala jika membacanya dengan baik dan benar. Maka dari itu, sejak dini harus diajarkan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Membaca al-Qur'an haruslah dibaca dengan sebaik-baiknya agar dapat memelihara keaslian bacaan tersebut. Jika dalam membaca al-Qur'an terjadi kesalahan maka akan menghilangkan makna dari al-Qur'an tersebut. Sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۖ
A R - R A N I

Artinya: *Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS Al-Muzammil: 4)*

Kefasihan atau juga sering disebut dengan kelancaran terjadi ketika seseorang atau kelompok akan mencapai tujuan. Kelancaran ini

¹Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 112.

bersifat positif, karena sebagai pemacu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, khususnya fasih yang yang dimaksud adalah fasih dalam melafadzkan huruf *hijāiyyah* sesuai *makhārij* dan *sifātul hurufnya*. Dalam pembelajaran al-Qur'an hal yang terpenting diperhatikan adalah kefasihan. Kefasihan membaca yaitu kebenaran dan ketepatan dalam membacanya, dan kemampuan ini harus diajarkan dan dibiasakan sejak dini agar santri dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Karena tanpa ada metode maka proses pendidikan tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik, maka dari itu proses pendidikan harus memilih metode pembelajaran yang baik dan cocok untuk memudahkan proses pembelajaran siswa. karena suatu metode pembelajaran yang digunakan mempengaruhi keberhasilan belajar santri.

Banyak metode-metode dalam membaca al-Qur'an yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengajarkan pembacanya untuk fasih dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi memiliki teknik yang berbeda. Diantara metode yang digunakan untuk mengajarkan al-Qur'an adalah metode *iqro'*, metode *Iqro'* merupakan salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang sangat familiar dan digunakan di setiap TPA/TPQ. Metode *Iqro'* memiliki karakteristik yang berbeda dari metode-metode membaca al-Qur'an lainnya dan salah satu karakteristiknya adalah berkaitan dengan pelafalan huruf *hijāiyyah*. Metode *Iqro'* tidak memperkenalkan huruf terlebih dahulu tetapi memperkenalkan huruf *hijāiyyah* melalui bunyi atau suara, dan dengan sistematika penyusunan huruf- hurufnya yang tidak berpola

memudahkan santri untuk membedakan huruf *hijāiyyah* itu dengan cepat, dibandingkan dengan metode-metode lainnya yang memperkenalkan huruf dan menggunakan sistematika huruf yang berpola sehingga santri cenderung menghafal huruf *hijāiyyah* tersebut.

Namun demikian, dalam pelafalan huruf *hijāiyyah* tidak semua santri TPQ Syiah Kuala Banda Aceh dapat mengucapkannya dengan benar dan tepat. Terlebih, tidak semua bunyi-bunyi huruf *hijāiyyah* tersebut sama dengan pengucapan huruf dalam bahasa Indonesia. Huruf-huruf tertentu seperti huruf yang sulit diucapkan atau sulit dibedakan oleh santri dengan huruf-huruf yang berada dalam satu *makhraj* (tempat keluar huruf).²

Metode *Iqro'* adalah sebuah metode pembelajaran al-Qur'an yang dimulai dari pengenalan pelafalan bunyi huruf-huruf *hijāiyyah*. Buku yang digunakan dalam metode *Iqro'* terdiri atas 6 jilid dan ditargetkan membutuhkan waktu selama enam bulan untuk menyelesaikan semua jilid. Penguasaan masing-masing jilid diperkirakan membutuhkan waktu satu bulan, namun semua itu kembali lagi tergantung kepada cepat atau lambatanya santri dalam proses belajar dan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain baik internal maupun eksternal.

Metode *iqra'* disusun oleh K.H. As'ad Humam, metode ini bertujuan untuk memudahkan anak-anak memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dalam waktu yang relatif lebih singkat dibanding metode lainnya. Hal ini disebabkan metode *Iqro'* menggunakan pendekatan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) yang mendorong santri untuk aktif mengulang contoh yang diberikan oleh ustaz/ustadzah dan

²Observasi Awal Tanggal 14 November 2019

membaca sendiri sebagai latihan. Sedangkan ustadz/ustadzah hanya menjelaskan dan memberi contoh bacaan pada pokok atau sub bahasan saja, memperhatikan dan memperbaiki bacaan santri jika ada bacaan santri yang salah atau tidak benar dengan cara memberi isyarat.³

Keunggulan metode *Iqro'* sebagaimana yang penulis ungkapkan di atas relevan dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ach. Mualif, dengan judul “Penerapan Metode *Iqra'* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al - Qur'an (TPQ) Isyroqiyah Desa Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga,”⁴ dan juga penelitian yang dilakukan oleh Luluk Ulfa L.N dengan judul Implementasi Metode *Iqro'* dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman⁵ Penelitian di atas mengungkapkan bahwa setelah metode *iqro'* diterapkan, terjadi peningkatan yang signifikan dari sebelum diterapkan metode *Iqro'* dan sesudah diterapkan metode *Iqro'* tersebut sehingga metode *Iqro'* ini dianggap efektif untuk digunakan sebagai metode membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makhārij* dan *sifātul hurufnya*.

Metode lainnya adalah metode cantolan adalah metode yang dikembangkan untuk membantu dan mempermudah anak-anak/santri di

³Umar Zaky, Solikin, Endang Retnoningsih, *Pembelajaran Iqro' Berbasis Android Pada Raudhatul Athfal Diaulhaq Bekasi (Jurnal Penelitian Ilmu Komputer, System Embadded & Logic, 2018)*, h 150.

⁴Ach. Mualif, *Penerapan Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Isyroqiyah, Desa Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2013).

⁵Luluk Ulfa L. N, *Implementasi Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Mustawa Siman*, (Ponorogo: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

usia pra sekolah untuk bisa membaca dan melafadzkan huruf *hijāiyyah* dengan baik dan benar sesuai dengan *makhārij* dan *sifātul hurufnya*.⁶ Metode ini dikembangkan oleh pada tahun 2000 oleh Ibu Erna Kusnandar dan Bapak Yudi Kusnandar, S.Si. selama tiga tahun metode ini diterapkan kepada anak-anak pra sekolah, baik dalam bentuk privat maupun klasikal di kelas, belajar dengan menggunakan metode cantolan ini membuat anak betah berlama-lama belajar sebab tidak ada paksaan ataupun hukuman, justru metode cantolan ini mendorong anak-anak untuk belajar.⁷

Metode ini juga dipandang efektif untuk meningkatkan kefasihan melafadzkan huruf *hijāiyyah* dengan fasih dan benar sesuai dengan *makhārij* dan *sifātul hurufnya*. Melalui metode cantolan ini, selain santri dapat melafadzkan huruf *hijāiyyah* dengan fasih dan benar sesuai dengan *makhārij* dan *sifātul hurufnya*, santri juga dapat menuliskan huruf *hijāiyyah* dengan lancar, dan dapat menumbuhkan minat membaca yang tinggi bagi santri.⁸

Banyak kajian terdahulu tentang metode cantolan yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Heni Setiawati yang berjudul “Penerapan Metode Cantolan untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Huruf *Hijāiyyah* pada Mata Pelajaran al-Qur’an Hadits Kelas II MIN Pasir Pengaraian

⁶Rostiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta Riska Cipta, 1991), h. 1.

⁷Anonim, “Metode Cantol “ [Http://Www.Milyuner.Com/P.Cgi?=-Cantol](http://www.milyuner.com/p.cgi?=-Cantol), Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2021

⁸Heni Setiawati, *Penerapan Metode Cantolan untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Huruf Hijāiyyah Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas II MIN Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*, (Pekan Baru: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011).

Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”⁹ dan penelitian yang dilakukan oleh Tria Cahyatiningrum yang berjudul “Penggunaan Metode Cantolan dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan di TK Nikita Insan Mulia Purwokerto.”¹⁰ Kedua penelitian ini mengungkapkan bahwa setelah menerapkan metode cantolan, santri/anak didik telah mampu membaca, paham membedakan bunyi suku kata dengan baik dan benar. Dengan demikian, metode cantolan ini efektif untuk digunakan dalam pembelajaran melafadzkan huruf *hijāiyyah* dengan baik dan benar sesuai dengan *makhārij* dan *sifātul hurufnya*.

Salah satu upaya mengatasi permasalahan santri dalam kefasihan melafalkan huruf *hijāiyyah* adalah dengan cara mengkolaborasikan metode *iqro’* dengan metode cantolan, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkolaborasikan antara metode *iqro’* dengan metode *cantolan*, dengan harapan santri lebih terampil dalam melafadzkan huruf *hijāiyyah* dengan baik dan benar. Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan kefasihan membaca Al-Qur’an dengan metode *Iqro’* dan metode cantolan sehingga penelitian ini berjudul **“Penerapan Kolaborasi Metode *Iqro’* dan Cantolan dalam Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur’an Pada Santri Di TPQ Syiah Kuala Banda Aceh”**.

⁹Heni Setiawati, *Penerapan Metode Cantolan untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Huruf Hijāiyyah Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas II MIN Pasir Pengiraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*, (Pekan Baru: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011).

¹⁰Tria Cahyatiningrum, *Penggunaan Metode Cantolan Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Di TK Nikita Insan Mulia Purwokerto*, (Purwokerto: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2019).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan dalam peningkatan kefasihan membaca al-Qur'an pada santri di TPQ Syiah Kuala?
2. Adakah peningkatan kefasihan membaca al-Qur'an pada santri TPQ Syiah Kuala dengan menggunakan kolaborasi *Iqro'* dan cantolan?
3. Bagaimana respon santri terhadap pembelajaran al-Qur'an yang menerapkan kolaborasi metode *iqro'* dan cantolan di TPQ Syiah Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan dalam peningkatan kefasihan membaca al-Qur'an pada santri di TPQ Syiah Kuala Banda Aceh
2. Meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an pada santri TPQ Syiah Kuala dengan menggunakan kolaborasi *Iqro'* dan cantolan.
3. Respon santri terhadap pembelajaran al-Qur'an yang menerapkan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan di TPQ Syiah Kuala Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, diajukan sebagai untuk pemenuhan tugas akhir kuliah, serta peneliti mempunyai wawasan mengenai penerapan kolaborasi metode *Iqra'* dan cantolan dalam peningkatan

kefasihan membaca al-Qur'an pada santri di TPQ Syiah Kuala Banda Aceh.

2. Bagi ustadz/ustadzah, menjadi bahan rujukan untuk penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan dalam peningkatan kefasihan membaca al-Qur'an pada santri di TPQ Syiah Kuala Banda Aceh
3. Bagi santri, membantu santri dalam mengatasi ketidakfasihan dalam membaca al-Qur'an dan dapat memotivasi santri untuk lebih mempelajari *makhārij* dan *sifātulḥurūf*nya.
4. Bagi TPQ, sebagai informasi penting bagi TPQ dalam rangka perbaikan serta sumber data dan bahan referensi bagi penelitian sejenis.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumus masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, dan didasarkan kepada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik¹¹.

Maka hipotesis diajukan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan peningkatan kefasihan membaca al-Qur'an pada santri di TPQ Syiah Kuala yang menggunakan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 63

F. Defenisi Operasional

Menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi ini, perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini adapun istilah-istilah yang harus dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “pemasangan, pengenaaan perihal mempraktekkan.”¹² Kata penerapan sama halnya dengan pengertian kata pelaksanaan yang perbuatan atau usaha yang dilaksanakan untuk mencapai rencana atau teori tertentu.”¹³ Adapun penerapan yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah interaksi belajar mengajar atau perihal praktek dalam menggunakan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan dalam peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Syiah Kuala Banda Aceh.

2. Kolaborasi

Kolaborasi menurut KBBI adalah “salah satu bentuk interaksi social.”¹⁴ Menurut Abdulsyani, kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹⁵ Dalam penelitian ini kolaborasi adalah menggunakan dua metode yang berbeda namun dapat digunakan

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 869.

¹³WJS.Poerdaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 553.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa....*h. 580

¹⁵Abdulsyani, *Sosiologi Skematika. Teori, Dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 156.

secara bersamaan untuk saling melengkapi demi mencapai tujuan yang sama yaitu dapat meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an.

3. Metode *Iqro'* dan cantolan

a. Metode *Iqro'*

Metode *Iqro'* terdiri dari dua kata “metode” dan “*Iqro'*”. Kata metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melakukan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki atau yang diharapkan¹⁶. Adapun menurut Dr. Moeslichatoen R.M.Pd. “Metode” merupakan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁷

Iqro' menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “bacalah”.¹⁸ *Iqro'* juga berarti membaca, menganalisa, mendalami, merenungkan, menyampaikan, meneliti dan lain-lain. Sedangkan metode *Iqro'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.¹⁹ Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada *Iqro'* 1 (jilid 1) dimana pada jilid ini adalah jilid yang paling sederhana yaitu mengenalkan kepada santri huruf asli dari huruf *hijāiyyah* sehingga santri dapat melafadzkan huruf *hijāiyyah* dengan baik dan benar sesuai dengan *makhārij* dan *sifātul ḥurūf*nya.

¹⁶Imam Musbikin, “*Mutiara Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir & Al-Qur'an*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), . 364.

¹⁷Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Cet 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h. 7.

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa ...*, h. 371.

¹⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'anul Karim Terjemahan Perkata*, (Bandung: 2007), h. 125.

b. Cantolan

Cantolan menurut KBBI adalah yang dicantolkan dan hasil mencantol.²⁰ Cantolan adalah metode yang dikembangkan untuk membantu anak/santri usia pra sekolah untuk bisa membaca dan melafadzkan huruf *hijāiyyah* dengan baik dan benar sesuai dengan *makhārij* dan *sifātul ḥurūfnya*.²¹ Dalam penelitian ini cantolan adalah metode yang mengajak anak/santri dengan menganalogikan/mengilustrasikan kata yang banyak mengandung huruf tersebut.

4. Peningkatan

Peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berasal dari kata “tingkat” yang berarti “susunan yang berlapis-lapis”.²² sedangkan kata “peningkatkan” berarti “proses”. Cara pembuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).²³ dalam penelitian ini “peningkatan” yang dimaksud peneliti adalah adanya suatu kemajuan atau peningkatan kearah yang lebih baik dari sebelumnya, seperti dapat melafadzkan huruf *hijāiyyah* dengan baik dan benar sesuai dengan *makhārij* dan *sifātul ḥurūfnya*.

5. Kefasihan Membaca Al-Qur'an

a. Kefasihan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fasih adalah “lancar, bersih, dan baik lafalnya (tentang berbahasa, bercakap-cakap, mengaji dan sebagainya) dan kefasihan adalah perihal fasih (dalam

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa ...*, h. 193.

²¹Rostiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), h. 1.

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa ...*, h. 1197.

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa ...*, h. 979.

berbahasa, berbicara dan sebagainya²⁴. Dalam penelitian ini kefasihan dapat diartikan sebagai kelancaran, kelancaran yang peneliti maksud disini adalah lancar dan fasih dalam melafadzkan huruf *hijāiyyah* dengan baik dan benar sesuai dengan *makhārij* dan sifat huruf.

b. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an terdiri dari dua kata “Membaca” dan “al-Qur'an”. Kata membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan maupun hanya dalam hati).”²⁵ Menurut Ji Sheng mengartikan membaca adalah menginterpretasi dan mempersepsi bahan yang tertulis dan tercetak selain itu juga komunikasi antara penulis dan pembaca.²⁶

al-Qur'an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia²⁷ Adapun membaca al-Qur'an yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah membaca huruf-huruf *hijāiyyah* pada *Iqra'* 1 dengan baik sesuai *makhārij* dan *sifātul ḥurūfnya*.

²⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa ...*, h. 238.

²⁵WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: 2003), h. 71.

²⁶Sutan Firmanawati, *Maniak Membaca, Membesarkan Buah Hati Dengan Puspa Swara*, (Jakarta: IKAPI, 2004), h. 24.

²⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, h. 26.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak

Al-Qur'an sebagai wahyu merupakan sarana terbaik bagi umat manusia untuk meningkatkan kualitas kemanusiaannya. Di dalamnya terdapat petunjuk, nasehat, dan contoh bagi orang-orang yang berpikir. Setiap muslim hendaknya menjaga kedekatan dengan Al-Qur'an, dengan membacanya, mentadabburinya, memahaminya serta terus berinteraksi dengan Al-Qur'an.²⁸

Al-Qur'an sebagai sarana utama menyempurnakan kualitas manusia. Motivasi yang diberikan Rasulullah SAW bagi ummatnya untuk senantiasa belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Belajar dan mengajarkan bersifat umum baik dalam hal membaca, menghafal, memahami maupun mempraktikkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Anak merupakan amanah yang di berikan Allah pada kedua orang tua, hatinya masih suci. Apabila anak dididik dan dibiasakan dengan yang baik maka anak menjadi pribadi yang baik. Orang tua berperan penting dalam pendidikan anak. Terutama pendidikan al-Qur'an dengan memberikan pendidikan al-Qur'an pada anak, orang tua akan mendapat keberkahan dari kemuliaan kitab suci.²⁹ Ada beberapa cara agar anak mampu mempelajari al-Qur'an sebagai berikut:

²⁸Adam Cholil, *Dahsyatnya Al-Qur'an; Al-Qur'an Karim Menjadi Petunjuk Dan Solusi Bagi Umat Manusia Dalam Mengarungi Samudera Kehidupan*, (Jakarta: Amp Press, 2014), h. 123.

²⁹Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 67-68.

1. Latih diri kita mencintai al-Qur'an: al-Qur'an tidak sekedar menjadi hiasan rumah, akan tetapi dengan anak melihat orang tuanya membaca Al-Qur'an pasti anak ingin membacanya.
2. Al-Qur'an sebagai referensi: Menjadikan al-Qur'an sebagai referensi hidup atau sehari-hari.
3. Bersama anak mengaji: Anak akan lebih semangat jika orang tuanya ikut bersama belajar al-Qur'an mengaji setiap hari.
4. Berteman dengan kalangan berakhlak Qur'ani³⁰

Tahapan Perkembangan Anak dalam mengenalkan al-Qur'an., yaitu memberikan pendidikan al-Qur'an pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja yang didengar dan dilihat olehnya dan untuk menghindari sesuatu yang negatif maka anak perlu mendapatkan pendidikan al-Qur'an agar nilai-nilai kitab suci tertanam dan melekat pada jiwanya. Pada tahap kanak-kanak ini dianggap sebagai saat belajar untuk mencapai berbagai keterampilan, karena anak senang mengulang dan senang mencoba hal-hal baru.³¹

³⁰Chichi Sukardjo, *Nutrisi Al-Qur'an Untuk Buah Hatiku*, (Jakarta: Mybook,2010), h.117-120.

³¹Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.95.

Menurut Sa'ad Riyadh Ada beberapa tahapan perkembangan anak dalam mengenalkan al-Qur'an sebagai berikut:³²

1) Anak usia dua tahun

Ketika anak memasuki usia dua tahun, langkah edukasi pertama dalam menanamkan cinta kepada al-Qur'an adalah dimulai dari sisi keteladanan. Faktor keteladanan pada tahap ini memainkan peran penting dalam mengarahkan perilaku anak. Pada tahap usia ini, anak lebih banyak belajar melalui keteladanan daripada perkataan. Dan pada usia ini juga, secara tidak sadar terjadi proses pembentukan karakter anak dalam menyukai segala sesuatu hal.

2) Anak usia 3-5 tahun

Usia ini dinilai termasuk dalam tahapan penting dalam program syaraf. Demikian juga penanaman nilai-nilai. Pada usia ini kita mulai mengajari anak membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar, dengan catatan, dalam hal ini tidak boleh memaksa anak untuk membaca dan menghafal al-Qur'an atau memukulnya apabila tidak mau menghafal. Kegiatan mendengar atau menghafal al-Qur'an harus dilakukan dengan baik dan menarik. Berikan motivasi kepada anak dengan berbagai hal yang disukainya, seperti adanya pemberian hadiah berbentuk materi dan non materi, juga hadiah lainnya. Apabila anak belum siap menerima hafalan pada usia ini, hendaklah orang tua memberikan waktu sehingga anak benar-

³²Sa'ad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*, (Solo: Aqwam 2008), h. 41-85.

benar siap sambil terus mengulang-ulang mendengarkan kepadanya al-Qur'an secara *tartil*.

3) Anak usia 7-10 tahun.

Pendidikan dan pengajaran terdiri dari beberapa tahapan yang berkesinambungan dan saling berkaitan satu sama lain. Apabila sejak dini telah mengajarkan al-Qur'an dengan baik dan berhasil menanamkan rasa cinta terhadap al-Qur'an kepada anak, tentu tidak sulit untuk melanjutkannya pada masa kanak-kanak. Ketika anak berusia antara tujuh hingga sepuluh tahun, anak lebih membutuhkan didikan dan dorongan daripada pukulan dan celaan. Pada tahapan ini, diharapkan orang tua bisa memberikan memotivasi kepada anak dengan memberi hadiah atas keberhasilannya.

4) Anak usia 11-13 tahun

Pada tahapan usia ini, pendidik harus bisa memanfaatkan segala kemampuan anak dalam mengembangkan rasa cintanya terhadap al-Qur'an. Setelah anak berusia sepuluh tahun, lingkungan sosial anak akan semakin luas dan anak semakin bersemangat dalam membina hubungan-hubungan sosial. Hal ini bisa dimanfaatkan dengan mengikut sertakan anak pada halaqah tajwid dan tahsin al-Qur'an. Pada tahapan ini, ada baiknya orangtua membuat anak merasakan bahwa al-Qur'an adalah sumber segala kebaikan. Orang tua juga harus menjauhkan anak dari berbagai perintah dan tugas yang menumpuk, agar anak tidak merasakan bahwa al-Qur'an adalah sumber tumpukan beban bagi dirinya dan hukuman fisik serta psikis.

5) Usia Remaja

Proses penanaman rasa cinta terhadap al-Qur'an pada remaja sangat terikat erat dengan tahapan-tahapan usia sebelumnya, yaitu pada masa kanak-kanak. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam menanamkan rasa cinta terhadap al-Qur'an pada remaja seperti mengajaknya berdialog sebagai pengantar yang bisa memuaskan akal mereka sehingga konsep tahfidz ini dapat diterima.

Oleh sebab itu carilah pengajar yang berkompeten, yakni usahakan pengajar tersebut menerapkan metode mengajar yang menarik dan kreatif, bukan hanya monoton yang klasik dan tradisional. Hal ini disebabkan pemuda zaman sekarang menyukai hal-hal yang bersifat kreatif. Selanjutnya ajak anak untuk berdiskusi membahas hal-hal tertentu yang bisa menguatkan keimanannya dan mengubah pandangannya terhadap al-Qur'an. Memberikan penugasan kepada anak, mengadakan kajian untuk remaja, menceritakan kesungguhan para sahabat dalam menghafal Al-Qur'an dan juga ajarkanlah adab berinteraksi dengan al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah, pada hati yang beriman. al-Qur'an merupakan sarana paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan membacanya. Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan orang-orang yang menentanginya sekalipun

dengan surat yang pendek, membacanya termasuk ibadah.³³ Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami pentingnya menanamkan kecintaan anak pada al-Qur'an dan peranan penting orang tua dalam pendidikan al-Qur'an.

B. Macam- Macam Metode Pembelajaran Al Qur'an

Pengajaran al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode-metode. Diantara metode-metode itu ialah:

1. Metode *iqro'*

Metode *iqro'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *Iqro'* terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode *Iqro'* ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang tinggal di Yogyakarta. Kitab *Iqro'* dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa, dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan al-Qur'an.³⁴

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan metode *Iqro'*, Kelebihan dari metode *Iqro'* adalah:

- a. Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku *Iqro'* ini dapat

³³M. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), h. 1.

³⁴Abdurrahim Hasan, Dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur`An Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur`An Nurul Falah, 2010), h. 14.

dipahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.

- b. Cara Belajar siswa aktif (CBSA). siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf *hijāiyyah* tersebut. Pada permulaan, siswa langsung membaca huruf-huruf tersebut secara terpisah-pisah untuk kemudian dilanjutkan ke kata dan kalimat secara gradual. Jika terjadi kesalahan baca, guru memberikan kode agar kesalahan tersebut dibenarkan sendiri dengan cara mengulang bacaan.
- c. Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika terpaksa pembelajaran dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku *Iqro'* klasikal.
- d. Menggunakan sistem asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi pembelajarannya tingkat membina santri yang berada dibawahnya. Meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian. Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa penegasan saat siswa membaca benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.

Metode *Iqro'* juga memiliki kekurangan diantaranya yaitu, Anak kurang tahu nama huruf *hijāiyyah* karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran, dan anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan

dalam ilmu *tajwid*.³⁵ Metode *iqro'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf *hijāiyyah* dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.³⁶

2. Metode *Qira'ati*

Metode *Qira'ati* disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya “Sistem Qa'idah Qira'ati” Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktek-kan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu *tajwid* sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Mengajar jilid 1 dan 2 sebaiknya secara perseorangan sedangkan mengajar jilid 3 sampai 6 sebaiknya secara klasikal. Namun setiap santri diberi kesempatan membaca, santri/anak didik dapat naik kelas/jilid berikutnya dengan syarat yaitu, Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas, dan Lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah/TPA.³⁷

³⁵Syuaeb Kurdi Dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h.100.

³⁶Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran*, Vol. 4, No. 1 Maret 2018. Diakses Pada Tanggal 08Maret 2021dari Situs: <http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id>

³⁷Abu Bakar Dachlan Pembaharu Dan Bapak Al-Qur'an, Cet I, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Ruadhatul Mujawwidin), h.62.

3. Metode *An-Nahdhiyah*.

Metode *An-Nahdhiyah* adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Materi pembelajaran al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode *qira'ati* dan *iqro'*, dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan" dalam pelaksanaan.

Ada beberapa inti dari pembelajaran dengan menggunakan metode Metode *An-Nahdhiyah* diantaranya adalah:

- a. Pada jilid pertama siswa diperkenalkan huruf yang belum dirangkai sekaligus pengenalan tanda baca *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*.
- b. Pada jilid kedua diajarkan rangkaian huruf, bacaan *mad thabi'i*, tanda bacaan, harakat tanwin, pengenalan angka Arab.
- c. Jilid yang ketiga diajarkan, *ta' marbuthah*, huruf dengan tanda sukun, *alif Fariqah*, *ikhfa*, *hamzah washal*.
- d. Jilid keempat diajarkan bacaan *izhar qomariyah*, bacaan *izhar syafawi*, bacaan *izhar halqiyah*, dan bacaan *mad wajib muttasil*.
- e. Jilid kelima diajarkan bacaan *lin*, tanda *tasydid*, bacaan *ghunnah*, *idhgam bighunnah*, *idhgam bila ghunnah*, dan *iqlab*, cara membaca *lafadz jalalah*, dan bacaan *ikhfa' syafawi*.
- f. Di akhir jilid 1-5 diberikan materi do'a harian.

- g. Jilid keenam diajarkan *idhgam syamsiyah, qolqolah, mad lazimkilmi musaqqol/ mukhaffaf, mad aridly, mad iwadh, mad lazim tanda-tanda waqaf*, dan surat-surat pilihan.³⁸

4. Metode *Tilawati*

Metode *Tilawati* adalah metode belajar al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan Klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan Individual dengan teknik baca simak. Menurut Abdurrahim Hasan Di dalam metode *tilawati* terdapat beberapa Pengelolaan Belajar, diantaranya³⁹:

- a. Prinsip Pembelajaran, Prinsip pembelajaran metode *tilawati* adalah:

- 1) Diajarkan secara praktis
- 2) Menggunakan lagu rosti
- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
- 4) Diajarkan secara individual dengan teknik Baca simak menggunakan buku

- b. Media dan Saran Belajar

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan *tilawati* diantaranya adalah:

³⁸Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran*, Vol. 4, No. 1 Maret 2018. Diakses Pada Tanggal 8 Maret 2021 Dari Situs: <http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id>

³⁹Abdurrahim Hasan, Dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), h.14.

- 1) Buku pegangan santri:
 - a. Buku Tilawati
 - b. Buku Materi Hafalan
 - c. Buku Pendidikan Akhlaqul Karimah dan Aqidah Islam
- 2) Perlengkapan Mengajar:
 - a. Peraga tilawati
 - b. Sandaran peraga
 - c. Alat petunjuk untuk peraga dan buku
 - d. Meja belajar
 - e. Buku Prestasi santri
 - f. Lembar program dan realisasi pengajaran
 - g. Buku panduan kurikulum
 - h. Buku absensi santri
 - i. Pendekatan Klasikal

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Manfaat pendekatan klasikal yaitu:

1. Pembiasaan bacaan
2. Membantu santri melancarkan buku
3. Memudahkan penguasaan lagu rost
4. Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir

c. Pendekatan Individual dengan Teknik Baca Simak

Pendekatan Individual dengan Teknik Baca Simak adalah pendekatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak, pendekatan

individual dengan teknik baca simak memiliki beberapa manfaat dalam penerapan baca simak menggunakan buku *tilawati*⁴⁰:

- a. Santri tertib dan tidak ramai
- b. Semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai dengan do'a penutup, sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain.
- c. Pembagian waktu setiap santri Adil
- d. Dalam proses baca simak, semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan sama antara santri yang satu dengan santri lainnya.
- e. Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati Salah satu santri membaca dan santri yang lain menyimak (mendengarkan) dalam hati.
- f. Bagi santri yang menyimak sama dengan membaca dalam hati. Mendapat Rahmat, dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.⁴¹

5. Metode *Al – Baghdady* جامعة الرازي

Metode *Al-Baghdady* adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama

⁴⁰Abdurrahim Hasan, Dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur`An Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur`An Nurul Falah, 2010), h. 14.

⁴¹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 3.

muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Terdapat beberapa cara mengajarkan Metode *Baghdadiyah*, diantaranya yaitu:

- a. Mula-mula diajarkan nama-nama huruf *hijāiyyah* menurut tertib kaidah *Baghdadiyah*, yaitu dimulai dari huruf *alif*, *ba'*, *ta'*, dan sampai *ya'*.
- b. Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (*harakat*) sekaligus bunyi bacanya. Dalam hal ini anak dituntun bacanya secara pelan-pelan dan diurai/dieja, seperti *alif fathah (a)*, *alif kasrah (i)*, *alif dhammah (u)*, dan seterusnya.
- c. Setelah anak-anak mempelajari huruf *hijāiyyah* dengan cara-cara itu, barulah diajarkan kepada mereka al-Qur'an juz'amma (Juz yang ke-30 dari urutan juz dalam al-Qur'an) itu.

Metode *Al-baghdady* memiliki kelebihan dan kelemahan, diantara kelebihan dari metode *Al-Baghdady* yaitu, Siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi sudah hafal huruf-huruf *hijāiyyah* santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain, siswa diperkenalkan nama huruf *hijāiyyah* sejak awal pelajaran.

Metode *Al-baghdady* juga memiliki Kelemahan diantara kelemahan metode *Al-Baghdady* yaitu, membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf *hijāiyyah* dahulu dan harus dieja sehingga siswa merasa jenuh dan banyak yang tidak menyelesaikan sampai bisa

membaca al-Qur'an, dan santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz/ustadzahnya dalam membaca al-Qur'an.⁴²

C. Metode *Iqro'* dalam Peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Metode *Iqro'*

a. Pengertian Metode *Iqro'*

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.⁴³ Metode *Iqro'* yaitu metode atau cara membaca al-Qur'an dengan cara belajar baca tulis secara cepat. Metode ini dalam prakteknya tidak memerlukan alat-alat yang bermacam-macam, metode ini menekankan langsung pada latihan membaca mulai dari lingkaran sederhana, dapat dipakai segala umur dari usia TK sampai usia tua.

Metode *Iqro'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang dikembangkan oleh KH. As'ad Humam yang menekankan langsung pada latihan membaca, yang diawali dari keprihatianan KH. As'ad Hummam yang melihat banyaknya anak-anak muda di Kotagede yang tidak mampu membaca al-Qur'an. *Iqro'* adalah sebuah media pembelajaran al-Qur'an dari pengenalan huruf-huruf *hijāiyyah* yang disesuaikan berdasarkan jilid, metode *Iqro'* terdiri dari beberapa jilid yaitu dari jilid satu sampai jilid enam. Disusun

⁴²Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, April 2016. Diakses Pada Tanggal 08Maret 2021 Dari Situs: <http://E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id>.

⁴³Imam Musbikin, "*Mutiara*" *Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir & Al-Qur'an*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), h. 364.

oleh K.H. As'ad Humam, yang memiliki tujuan untuk memudahkan anak-anak agar dapat bisa membaca al-Qur'an dalam waktu yang *relative* lebih singkat dibanding metode Baghdadiyah.

Metode *Iqro'* merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode adalah suatu kata kerja yang sistematis dan umum, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Kemampuan dalam membaca al-Qur'an harus diajarkan sejak dini, karena membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (praktek, sesuai dengan aturan-aturan ilmu tajwid) hukumnya adalah fardu'ain.

2. Prinsip Dasar Metode *Iqro'*

Menurut H.M Budianto Prinsip dasar metode *Iqro'* terdiri dari lima macam tingkat pengenalan, yaitu⁴⁴:

a. Pengenalan/penugasan bunyi (*Aṭ-ṭariqah Aṣ-ṣawtiya*)

Ada beberapa *thariqat* atau cara dalam memulai mengajarkan membaca huruf-huruf al-Qur'an, antara lain adalah dengan menggunakan metode abjad atau metode *alif-ba'-ta* atau yang dikenal pula dengan istilah "*Aṭ-ṭariqah Aṣ-ṣawtiya*".

Ditinjau dari segi psikologi belajar, nampaknya *Aṭ-ṭariqah Aṣ-ṣawtiya* lebih mudah dilakukan anak-anak, ini karena proses berpikirnya yang lebih sederhana, lebih singkat

⁴⁴H.M Budianto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' (Cara Cepat Belajar Membaca Alqur'an)*, (Yogyakarta: Tam Tadarus "Amm" Yogyakarta, 1995), h. 14-22.

dan mengurangi verbalis. Berbeda dengan *Aṭ-ṭariqah al-Ḥarfiyya* yang mengharuskan anak harus hafal nama-nama huruf lebih dahulu mengejanya lengkap dengan tanda-tanda bacanya, cenderung verbalis dan akibatnya membutuhkan waktu yang lebih lama.

b. Dari yang mudah ke yang sulit (*Aṭ-ṭariqah Bittadarujji*)

Prinsip *At-tadarruj* atau disebut juga dengan “berangsur-angsur merupakan kunci keberhasilan dari sistem metode *Iqro*’ yang diterapkan. Hal ini tercermin dalam tahapan-tahapan pokok dari jilid 1-6, antara lain:

1. Disusun dari yang kongkrit ke yang abstrak. Misalnya, kepada anak diajarkan nama huruf alif berharokat “*fathah*” berbunyi “a”, tapi cukup dikenalkan bila ada “tongkat” diatasnya ada “coretan” berbunyi “a”. Alif buat anak adalah abstrak sedangkan tongkat buat anak adalah kongkrit karena terdapat dilingkungan sekitar.
2. Dimulai dari yang mudah menuju yang sulit. Misalnya bacaan-bacaan tanwin atau nun sukun, yang paling mudah adalah bacaan *idzhar*, kemudian bacaan *idghom*, *iqlab* dan terakhir yang paling sulit adalah bacaan *ikhfa*’.
3. Dimulai dari yang sederhana menuju yang kompleks. Misalnya pada jilid 1 masih berupa huruf-huruf tunggal berharokat *fathah*, jilid 2 huruf-huruf sambung yang pendek-pendek, kemudian di jilid 3 dan 4 sudah mulai agak panjang-panjang, dan akhirnya pada jilid 5 dan 6 memuat bahasan-bahasan yang semakin kompleks dan panjang-panjang.

- c. Pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat (*At-tawassu' fii Al-Maqaṣidi laa fii Al-Alaati*)

Pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat (*At-tawassu' fii Al-Maqaṣidi laa fii Al-Alaati*) adalah bahwa pengajaran itu berorientasi kepada tujuan bukan pada alat yang digunakan untuk mencapai tujuan itu. Dengan demikian yang dipentingkan adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan, bukan alat untuk mencapai tujuan itu.

- d. Pengenalan melalui latihan-latihan (*Aṭ-ṭariqah biriyaḍat al-aḥḥal*).

Dalam metode *Iqro'*, prinsip ini benar-benar sangat dipentingkan. Dalam pengajaran seorang Ustadz/Ustadzah hanya diperbolehkan menerangkan dan memberi contoh bacaan-bacaan yang tercantum dalam “pokok bahasan” sedangkan pada “lembar kerja” yang digunakan sebagai latihan anak, Ustadz/Ustadzah tidak boleh ikut membaca atau menuntunnya. Anaklah yang dituntut untuk aktif membacanya, dan ustadz/ustadzah hanya bertugas menyimaknyasambil memberikan motivasi, koreksi dan komentar-komentar seperlunya saja.

- e. Pengajaran dengan memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak/tabi'at peserta didik. (*Aṭ-ṭariqah Bimuraa'at Al-Isti'daadi Wa-Aṭṭabi'i*).

Pengajaran yang tidak memperhatikan masalah ini maka akan menjadi “pemaksaan” atau “pertentangan” yang bisa mengakibatkan berantakannya usaha pengajaran secara keseluruhan. Pemaksaan itu terjadi kalau peserta didik belum

siap menerima suatu materi pelajaran, karena ia belum menguasai materi-materi yang menjadi prasyarat bagi materi yang baru tersebut.⁴⁵

Menurut Imam Musbikin, metode *Iqro'* dalam penerapannya mempunyai beberapa sifat (yang pokok) antara lain⁴⁶:

1) Bacaan langsung tanpa dieja.

Yaitu anak tidak diperkenalkan nama-nama huruf *hijāiyya* tanda baca seperti huruf alif, tanda *fathah* dan lainnya.

2) Cara Belajar Santri Aktif (CBSA).

Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) Yakni cara belajar membaca Al-Qur'an dalam pengajarannya ditandai oleh diutamakannya “belajar” daripada “mengajar” atau dengan perkataan lain CBSA adalah suatu sistem belajar-mengajar keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara mata kognitif, afektif, dan psikomotorik, dimana santri diberikan contoh huruf yang telah diberi harokat sebagai pengenalan di lembar awal, maksudnya adalah ustadz/ustadzah hanya menunjukkan pokok-pokok pembelajaran saja dan tidak perlu mengenalkan istilah-istilah. Sesudah santri jelas dan dapat mengulang dengan baik. Santri diharapkan untuk membaca sendiri bacaan berikutnya,

⁴⁵H.M Budianto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' (Cara Cepat Belajar Membaca Alqur'an)*, (Yogyakarta: Tam Tadarus “Amm” Yogyakarta, 1995), h. 14-22.

⁴⁶Imam Musbikin, *“Mutiara” Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir & Al-Qur'an*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), h. 368-369.

ustadz/ustadzah tinggal menyimak bacaan santri satu persatu serta menegurnya sewaktu ada kesalahan.

3) Privatnya

Santri dalam membaca huruf al-Qur'an harus berhadapan langsung dengan ustadz/ustadzah sehingga tahu benar bagaimana mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan kaidah *makhrajnya*. Dalam hal ini bacaan santri disimak satu persatu secara bergantian dan hasil belajar dicatat pada kartu prestasi santri, karena sifatnya privat maka membutuhkan banyak ustadz/ustadzah.

4) Modul

Untuk menyelesaikan materi buku *Iqro'* yang terdiri dari 6 jilid itu tergantung pada kemampuan dan usaha anak itu sendiri tidak berdasarkan kemampuan kelas atau temannya.

5) Asistensi

Jika terpaksa kekurangan guru/ustadz santri yang lebih tinggi penguasaan bacaan menurut jilidnya dapat disuruh untuk menyimak bagi santri lain yang masih belajar dengan jilid dibawahnya.

6) Praktis

Tujuan utama pengajaran al-Qur'an dengan mempergunakan metode *iqro'* ini ialah anak dapat membaca al-Qur'an dengan mudah dan cepat sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (teori ilmu tajwid) diajarkan kepada anak setelah anak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Praktek mengajar langsung pada praktek membaca

tanpa memperkenalkan ilmu tajwid langsung diajarkan bagaimana mengucapkannya yang benar.

7) Sistematis.

Buku *Iqro'* secara lengkap dan sempurna serta terencana dengan komposisi huruf yang seimbang, dimulia dari pelajaran yang amat dasar dan sederhana, tahap demi tahap akhirnya meningkat suatu kalimat yang bermakna. Praktisnya sangat efektif karena disertai dengan banyak latihan, maka semuanya terasa ringan.

8) Variatif

Disusun secara berjilid-jilid terdiri dari jilid dengan sampul yang berwarna-warni.

9) Komunikatif

Ungkapan kata rambu-rambu, akrab dengan pembaca sehingga menyenangkan bagi yang mempelajarinya.

10) Fleksibel

Buku *Iqro'* dipelajari oleh semua kalangan.

11) Belajar menulis

Untuk mengisi kekosongan waktu santri yang belum/sesudah disimak *Iqro'* nya maka santri diberi tugas menulis huruf-huruf al-Qur'an dengan pengarahan ustadz/ustadzah.

Terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan metode *Iqro'* Adapun kelebihan dari metode *Iqro'* adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan metode Cara Belajar Siswa/santri Aktif (CBSA) jadi bukan guru yang aktif melainkan siswa yang dituntut aktif.

- b. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama-sama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid lebih rendah).
- c. Komunikatif artinya jika siswa mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- d. Bila ada siswa yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- e. Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

Selain itu metode *Iqro'* juga memiliki kelemahan, yaitu:

- a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- b. Tidak ada media belajar.
- c. Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.⁴⁷

Dalam mengajar dengan menggunakan metode *Iqro'* ada beberapa cara yang harus diperhatikan:

- a. Ustadz/ustadzah harus mengetahui kondisi awal santri agar dapat menentukan jilid berapa bagi santri yang bersangkutan untuk mempelajarinya.
- b. Ustadz/ustadzah menyimak satu persatu santri yang akan belajar sambil mencatat pada buku prestasi santri.
- c. Ustadz/ustadzah hanya menunjukkan pokok-pokok saja tidak perlu mengenalkan istilah-istilahnya.

⁴⁷Syuaeb Kurdi Dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 100.

- d. Perlu mengangkat asisten atau tutor sebaya yang bisa yang sudah bisa membaca untuk membimbing teman-temannya yang lain dan mencatat prestasi ada buku prestasi santri.
- e. Untuk pindah jilid ditentukan oleh Ustadz/ustadzah mengajar, sementara untuk pindah halaman ke halaman bisa ditentukan oleh Ustadz/ustadzah/tutor sebaya.
- f. Bagi santri yang lebih cerdas tidak perlu membaca membaca setiap halaman secara penuh.
- g. Perlu diperbanyak latihan-latihan secara berulang-ulang untuk menetapkan pengenalan huruf-huruf.⁴⁸

Bentuk-bentuk pengajaran dan pembelajaran metode *Iqro'* antara lain:

- a. TK al-Qur'an
- b. TP al-Qur'an
- c. Digunakan sebagai pengajian anak-anak di masjid/musholla.
- d. Menjadi materi kursus baca tulis al-Qur'an.
- e. Menjadi program ekstrakurikuler sekolah
- f. Digunakan di majlis taklim.⁴⁹

Metode *Iqro'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai tajwid dan makharijul huruf). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf *hijāiyyah* dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan lebih

⁴⁸M. Bashiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 7-16.

⁴⁹Syuaeb Kurdi Dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012) h. 98.

bersifat individual dan karena prinsipnya yang berangsur-angsur maka seorang anak dapat mempelajari buku *Iqro* ' dengan pelanpelan, bertahan dan tanpa perasaan tertekan.⁵⁰

Pembelajaran ini berlangsung dengan menggunakan pendekatan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) yaitu:

a. Pendekatan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA)

Pendekatan cara belajar siswa/santri aktif (CBSA) ini merupakan suatu pendekatan dalam kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa/santri (melibatkan siswa/santri secara aktif), yang telah diberlakukan sejak dahulu. Hanya, kadar (tingkat) keterlibatan siswa itulah yang berbeda. Kegiatan belajar mengajar tidak lagi berpusat pada siswa (*student centred*).

Siswa pada hakikatnya memiliki potensi atau kemampuan yang belum terbentuk secara jelas maka kewajiban gurulah untuk merangsang agar mereka mampu menampilkan potensi itu, betapapun sederhananya. Proses CBSA pada hakikatnya adalah proses keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya:

1. Proses asimilasi atau pengalaman kognitif, yaitu yang memungkinkan terbentuknya pengetahuan.
2. Proses terbentuknya atau pengalaman langsung, yaitu yang memungkinkan terbentuknya keterampilan. Proses

⁵⁰Syuaeb Kurdi Dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif...*, h. 98.

penghayatan dan internalisasi nilai, yaitu yang memungkinkan terbentuknya nilai dan sikap⁵¹.

Dalam menerapkan konsep CBSA, hakikat CBSA perlu dijabarkan menjadi bagian-bagian kecil yang merupakan tingkah laku kongkret yang dapat diamati, dengan demikian, dalam CBSA, kita dapat melihat tingkah laku siswa yang muncul dalam satu kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) meliputi:

1. Siswa/santri didorong untuk aktif.
2. Guru hanya menjelaskan dan memberi contoh bacaan pada pokok atau sub bahasan saja.
3. Setelah siswa/santri jelas dan dapat mengulang kembali dengan baik terhadap apa yang dicontohkan guru, selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membaca sendiri bahan latihan.
4. Perhatikan bacaan siswa/santri, apabila ada bacaan siswa/santri yang salah atau tidak benar, segera guru memperbaikinya dengan cara memberi isyarat.

Usahakan ada kesempatan untuk saling mengajar antar siswa dan pemanfaatan tutor dengan membentuk kelompok siswa/santri. Prinsip-prinsip Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) Prinsip Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) adalah tingkah laku belajar yang didasarkan pada kegiatan-kegiatan yang nampak, yang menggambarkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar baik intelektual-emosional maupun fisik.

⁵¹Drs. Hamdani, M.A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 42.

Menurut Bashiruddin Usman, prinsip-prinsip CBSA yang tampak pada 4 dimensi, yaitu sebagai berikut⁵²:

a. Dimensi subjek didik:

1. Keberanian mewujudkan minat, keinginan, pendapat serta dorongan-dorongan yang ada pada siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Keberanian untuk mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam persiapan maupun tindak lanjut dan suatu proses belajar-mengajar maupun tindak lanjut dan suatu proses belajar mengajar. Hal initerwujud bila guru bersikap demokratis.
3. Kreatifitas siswa dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai suatu keberhasilan tertentu yang memang dirancang oleh guru.
4. Kreatifitas siswa dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai suatu keberhasilan tertentu, yang memangdirancang oleh guru.
5. Peranan bebas dalam mengerjakan sesuatu tanpa merasa ada tekanan dan siapapun termasuk guru.

b. Dimensi ustadz/ustadzah

1. Adanya usaha dan guru untuk mendorong siswa dalam meningkatkan kegairahan serta partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar-mengajar.
2. Kemampuan guru dalam menjalankan peranannya sebagai inovator dan motivator.

⁵²M. Bashiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h .30

3. Sikap demokratis yang ada pada guru dalam proses belajarmengajar.
4. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan cara, mama serta tingkat kemampuan masing-masing.
5. Kemampuan untuk menggunakan berbagai jenis strategi belajar mengajar serta penggunaan multimedia.

c. Dimensi program

1. Tujuan instruksional, konsep serta materi pelajaran yang memenuhi kebutuhan, minat serta kemampuan siswa merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan guru.
2. Program yang memungkinkan terjadinya pengembangan konsep mau pun aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar. Program yang fleksibel (luwes), disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

d. Dimensi situasi belajar-mengajar

1. Situasi belajar yang menjelmakan komunikasi yang baik, hangat, bersahabat, antara guru-siswa maupun antara siswa sendiri dalam proses belajar-mengajar.
2. Adanya suasana gembira dan bergairah pada siswa dalam proses belajar-mengajar. Untuk dapat melaksanakan semua prinsip-prinsip yang berdimensi CBSA, harus diperhitungkan faktor sebagai berikut:
 - a) Kemampuan guru memahami dan menyikapi siswa dan memperlakukannya secara positif.

- b) Situasi dan kondisi belajar mengajar yang diharapkan mampu mewujudkan proses belajar mengajar yang memuaskan.
- c) Kemampuan menyajikan dan keterampilan berkomunikasi dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.⁵³

Penanaman keagamaan salah satunya dengan pembelajaran membaca al-Qur'an yang harus diajarkan sejak kecil. Pada usia ini terjadi periode keemasan atau *golde age* dimana pada usia ini potensi anak berkembang sangat pesat. Perkembangan fisik, koordinasi, mata, telinga, dan gerakan-gerakan motorik sangat menonjol. Begitu juga dengan kemampuan berpikirnya. Usia dini juga merupakan usia yang paling cocok serta lebih berkesan untuk menanamkan nilai keagamaan pada anak, usia penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai ajaran agama Islam yang salah satunya adalah pembelajaran tentang al-Qur'an.

Mengajarkan membaca dan menulis pada anak merupakan salah satu aspek dalam pendidikan anak. Interaksi antara guru dan siswa juga sangat berpengaruh pada perkembangannya, maka dari itu seorang guru maupun orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan siswa, diantaranya memberikan perhatian, kasih sayang, saling menghormati dan saling memberikan penghargaan serta kerja sama diantara keduanya.

⁵³M. Bashiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h .30.

- e. Tahap-Tahap Pembelajaran Metode *Iqro'* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.

Adapun proses pembelajaran metode *Iqro'* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Aṭ-ṭariqah Bil-Munakaah*, ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
2. *Aṭ-ṭariqah Bil-Mushaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak-gerik santri untuk mengajarkan *makharijul huruf* serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf.
3. *Aṭ-ṭariqah Bil-Kalaami Aṣ-Ṣariih*, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
4. *Aṭ-ṭariqah Bis-Sual Limaqaa Ṣidi At-ta'liimi*, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.⁵⁴

D. Penerapan metode Cantolan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Cantolan

Metode Cantolan metode yang dikembangkan untuk membantu anak-anak usia pra sekolah untuk bisa membaca dan melafadzkan huruf *hijāiyyah* dengan baik dan benar sesuai dengan *makharijul huruf* dan

⁵⁴Syuaeb Kurdi Dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif...*,h. 101.

sifatul hurufnya.⁵⁵ Metode cantolan ini mulai dikembangkan pada tahun 2000 oleh Ibu Erna Kusnandar dan Bapak Yudi Kusnandar, S.Si. selama tiga tahun metode ini diterapkan kepada anak-anak pra sekolah, baik dalam bentuk privat maupun klasikal di kelas.⁵⁶ dan metode ini telah dipakai oleh lembaga pendidikan TK atau lembaga lainnya seperti TPQ/TPA.

Belajar dengan metode cantolan ini membuat anak-anak usia tiga hingga delapan tahun menjadi betah berlama-lama belajar menghafal sebab tak adapaksaannya ataupun hukuman, justru dengan metode ini dapat mendorong mereka untuk belajar lebih baik lagi.

Adapun teknik penerapan metode cantolan dalam membaca adalah Pada metode membaca ini anak diarahkan untuk terlebih dahulu menguasai titian ingatannya. Anak akan mengetahui bunyi kelompoknya, cukup apabila ia mengetahui bunyi awal kelompok suku kata tersebut, yaitu ba, ca, da, dan seterusnya, dan untuk membantu anak sebagai sandaran dalam pola berfikir, maka suku awal diberi cantolan berupa nama-nama benda yang bunyi suku awalnya sama dengan bunyi suku awal tiap kelompok. Misalnya kelompok 1 cantolannya "baju", kelompok 2 "cabe", kelompok 3 "dadu" dan seterusnya. Nama benda-benda yang dijadikan cantolan diusahakan dikenal anak⁵⁷.

Cantolan juga dapat diterapkan dalam bentuk kartu-kartu yang dijadikan sebagai alat peraga, misalnya kelompok 1 kartu bergambar baju, kelompok 2 kartu bergambar cabe dan seterusnya. Salah satu

⁵⁵Rostiyah NI, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), h .1.

⁵⁶Anonim, "Metode Cantolan" <https://www.milyuner.com/p.cgi=Cantol>, Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2021

⁵⁷Suyadi Dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Piaud*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.21.

contoh sebuah cantolan kelompok 1 yaitu "baju". Pada penerapannya, anak dikenalkan mengenai "baju" itu sendiri, anak ditekankan pada bunyi suku kata awal yaitu "ba". Begitupun untuk cantolan cabe yaitu ca dan cantolan lainnya.

Apabila anak sudah memahami titian ingatan tiap kelompok, maka dengan sendirinya ia akan mengenal tiap kelompok suku kata melalui cantolan ini. Untuk membantu anak menghafal cantolan dan kelompok suku katanya, maka diberi lagu yang disukai dan mudah diingat oleh anak dan ini memang terbukti sangat efektif, anak-anak begitu kuat daya ingatnya terhadap metode cantolan.

Tabel 2.1 Contoh lain metode cantolan dalam segi membaca/melafadzkan huruf *hijāiyyah* adalah⁵⁸

Cantolannya	Huruf <i>hijāiyyah</i>
A-yam / أ - ي - أم	ا
Ba-ju / ب - ي - جو	ب
Ta-li / ت - ي - لو	ت
Tsa-ya / ث - ي - يو	ث
Ja-jan / ج - ي - جو	ج
Ha-us/ ح - ي - هو	ح
خا - خي - خو - خا	خ
Da-da / د - ي - دو	د
ذ - ي - ذو	ذ
Ra-mbut / ر - ي - رو	ر
Za-hra / ز - ي - زو	ز
Sa-pi / س - ي - سو	س
Sya-pu / ش - ي - شو	ش
Sho-lat / ص - ي - صو	ص
ض - ي - ضو	ض
Tho-pi / ط - ي - طو	ط
ظ - ي - ظو	ظ

⁵⁸Dra. Hj. Ummi Rif'ah Ishaq Al-Hafizhah, *Pedoman Tilawah Al-Qur'an* (Ilmu Tajwid), (Jakarta: Syukur Press, 2010), H. 20.

عَا - عِي - عُو	ع
غَا - غِي - عُو	غ
فَا - فِي - فُو / Fa-fa	ف
قَا - قِي - قُو / Qa-sim	ق
كَا - كِي - كُو / Ka-ki	ك
لَا - لِي - لُو / La-ri	ل
مَا - مِي - مُو / Ma-ma	م
نَا - نِي - نُو / Na-ma	ن
وَا - وَ - وُو / Wa-ktu	و
هَا - هِي - هُو / Ha-ri	ه
يَا - يِي - يُو / Ya-na	ي

Dalam metode cantolan ini anak-anak cukup mengenal dan mengingat ke-28 nama cantolan, maka ia dengan mudah dapat membaca dengan lancar. Ke-28 cantolan tersebut merupakan sesuatu yang dikenal anak, seperti ayam, baju, dada, jajan. Untuk kelompok qa, ya, dan za nama cantolan diasosiasikan dengan nama orang. Kelompok qa diasosiasikan dengan nama "qazim" seorang bayi yang sedang menangis, kelompok ya dengan nama perempuan "yana" yang sedang terkejut, kelompok za dengan anak wanita "zahra" yang sedang tertawa.

Metode cantolan memiliki tujuan yaitu, sebagai Pengenalan membaca yang efektif dalam mengenalkan seluruh bunyi suku kata dasar yang menjadi pembentukan kata dalam bahasa Indonesia, dan tahap selanjutnya adalah "kata" yang dikenalkan kepada anak⁵⁹.

Metode cantolan juga memiliki Kelebihan dan kelemahan, kelebihan dari metode cantolan yaitu:

- Anak cepat dan mudah dapat membaca.
- Menggunakan alat peraga yang sangat di sukai anak.
- Anak dapat menulis dengan lancar

⁵⁹Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana,2011), h. 88.

- d. Menumbuhkan minat baca yang tinggi.
- e. Mengembangkan 5 aspek kemampuan anak yang di butuhkan di SD yaitu: MASEK (moral, agama, sosial, emosional, dan kemandirian), bahasa, kognitif, seni, dan fisik.
- f. Memaksimalkan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik sehingga dapat meningkatkan kecerdasan anak.
- g. Dapat untuk terapi anak autisme dan hiperaktif.⁶⁰

Selain kelebihan tentunya metode cantolan juga memiliki Kelemahan, kelemahan dari metode cantolan yaitu hanya kurang efektifnya waktu yang digunakan karena metode cantolan tersebut harus dimasukkan ke dalam materi pembelajaran sehingga jam sangat terbatas untuk menggunakan metode tersebut.

E. Kolaborasi Metode *Iqro'* Dan Cantolan

Kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan peneliti beri nama metode *Iqro' plus* Cantolan, Kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan adalah dua metode yang digabungkan/dipadukan menjadi satu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi santri, seperti kesulitan dalam melafadzkan huruf *hijāiyyah* dengan fasih, membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lain, dan tujuan yang terpenting dari kolaborasi kedua metode ini adalah untuk meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an santri.

1. Langkah-langkah penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan.

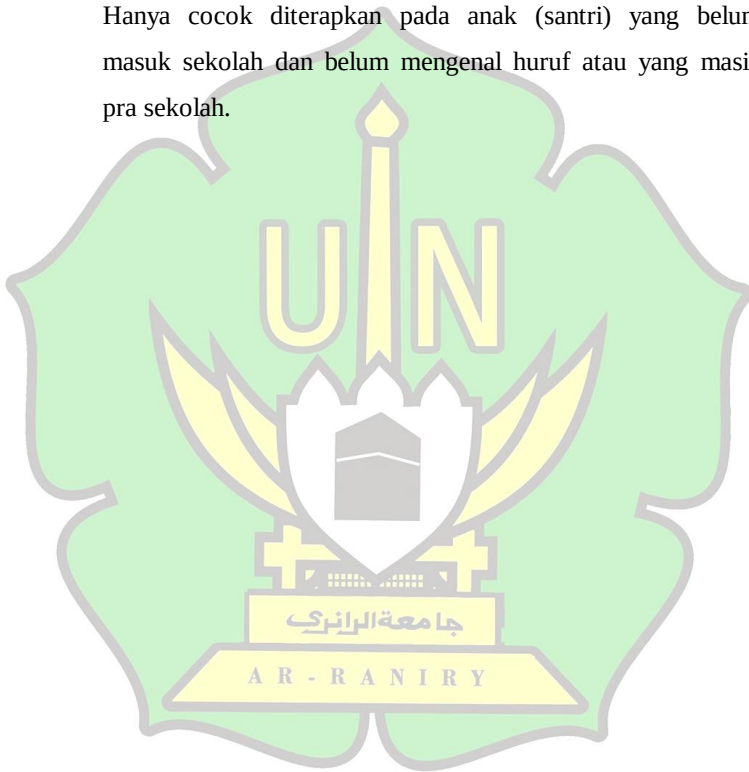
⁶⁰Mulyani, Novi, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 90.

- a. Langkah yang dapat diterapkan guru/ustadz:
 - a) Mengenalkan huruf *hijāiyyah*.
 - b) Menunjukkan ciri-ciri dari masing-masing huruf *hijāiyyah* agar santri lebih mudah membedakan antara huruf yang satu dengan huruf lainnya.
 - c) Mencantolkan huruf *hijāiyyah* kedalam kata yang ada disekitar santri agar mudah mengingat huruf tersebut (lihat halaman 41).
- b. Langkah-langkah untuk dilakukan murid/santri
 - a) Menyimak ustazah dalam mengenalkan huruf *hijāiyyah*.
 - b) Mengulang-ulangi huruf yang diperkenalkan agar bisa melafadzkan huruf sesuai *makharijul huruf* yang tepat.
2. Media yang digunakan dalam penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan (metode *Iqro' plus* cantolan)
 - a. Buku *Iqro'*.
 - b. Kartu yang bertuliskan huruf *hijāiyyah* dan cantolannya.
3. Tujuan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan (metode *Iqro' plus* cantolan):
 - a. Untuk mempermudah santri dalam mengatasi kesulitan dalam membedakan huruf *hijāiyyah*.
 - b. Untuk mempermudah santri dalam mengingat huruf
 - c. Untuk mampu mengucapkan huruf *hijāiyyah* dengan fasih sesuai dengan *makharijul huruf* yang tepat.
4. Kelebihan dan kelemahan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan (metode *Iqro' plus* cantolan)
 - a. Kelebihan
 - a) Murid/santri lebih cepat untuk mengingat huruf

- b) Menggunakan media kartu yang di sukai santri
- c) Santri lebih mudah mengucapkan huruf *hijāiyyah* dengan fasih dan benar sesuai dengan makharijul huruf yang tepat.

b. Kelemahan

Hanya cocok diterapkan pada anak (santri) yang belum masuk sekolah dan belum mengenal huruf atau yang masih pra sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan Metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada subjek dan objek tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.⁶¹

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.⁶² Ekperimen ini dilakukan dalam bentuk kuasi eksperimen dengan rancangan sebelum dan sesudah (*pre-test post-test Group Design*), desain ini akan menguji pengaruh penerapan metode *Iqro'* dan cantolan.

B. Lokasi, Subjek dan Objek

1. Lokasi

Lokasi pada penelitian ini yaitu di TPQ Syiah Kuala Lamdingin Kota Banda Aceh yang beralamat pada Jalan Syiah Kuala No 5 Gampong Lamdingin Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

⁶¹Sugiyono.*Model Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. (Bandung: Alfa Beta. 2016), h.14.

⁶²Sugiyono.*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. II, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.109.

2. Subjek dan Objek

Subjek dan Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan secara objektif. Menurut Sugiyono Subjek dan Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variable yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁶³

Subjek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran.⁶⁴ Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.⁶⁵

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian yang diperlukan. Subjek dalam penelitian ini adalah santri kelas Jeddah TPQ Syiah Kuala Lamdingin Banda Aceh yang berjumlah sebanyak 8 Santri.

Alasan pemilihan suatu kelas dalam penelitian ini dipilih secara acak (random) pemilihan kelas secara random karena untuk menghindari terjadinya bias, pemilihan kelas berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan peneliti dan informasi dari ustadz/ustadzah TPQ Syiah Kuala terhadap beberapa santri yang mengalami ketidakfasihan dalam

⁶³Sugiyono.*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. II, (Bandung: Alfabeta, 2013),h.32.

⁶⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa....*h. 862.

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h.26.

melafadzkan huruf *hijāiyyah* dengan baik dan benar sesuai dengan *makhārij* dan *sifātul hurufnya*.

Subjek tersebut diambil berdasarkan pengamatan peneliti terhadap santri di TPQ Syiah Kuala Lamdingin Banda Aceh. Dari pengamatan tersebut beberapa santri pada kelas Jeddah belum fasih dalam melafadzkan huruf *hijāiyyah* dengan baik dann benar sesuai dengan *makhārij* dan *sifātul hurufnya*, contohnya seperti santri sulit mengucapkan atau sulit membedakan huruf-huruf yang berada dalam satu *makhraj* (tempat keluar huruf), sehingga peneliti mengatasinya dengan mengkolaborasikan metode *Iqro'* dengan cantolan sehingga peneliti dapat meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Syiah Kuala tersebut.

Sedangkan objek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal yang menjadi sasaran penelitian⁶⁶, yang menjadi objek peneltian adalah penerapan kolaborasi metode *iqro'* dan cantolan dalam peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Syiah Kuala.

C. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas yaitu variabel yang apabila berada bersamaan dengan variabel lain dalam satu waktu maka variabel lain tersebut dapat berubah dalam keragamannya.⁶⁷ Dalam penelitian eksperimen variabel independen akan menjadi sebab yang dipandang sebagai munculnya variabel dependen sebagai

⁶⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa....*h.622.

⁶⁷ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2006), h. 4.

akibatnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah metode cantolan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut sebagai variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variable bebas atau independen sehingga akan mengalami perubahan. Variabel dependen ini juga yang akan merespon perubahan dalam variabel independen.

Jika ada peningkatan pada variabel independen maka pada variabel dependen akan mengalami peningkatan ataupun penurunan. Dengan arti lain, jika pada variabel independen terjadi perubahan nilai maka pada variabel dependen akan merespon secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kefasihan membaca Al-Qur'an.

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶⁸ Instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan dan memberikan penerapan langsung untuk meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an pada santri di TPQ Syiah Kuala.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi lapangan langsung, penelitian lapangan dilakukan langsung dengan cara turun langsung ke lapangan yang sudah ditentukan yaitu di TPQ Syiah Kuala Lamsdingin Banda Aceh, instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

⁶⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.118

1. Lembar pengamatan, lembar pengamatan adalah lembar yang harus di isi oleh observer. Lembar pengamatan berupa langkah-langkah penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan selama proses belajar. Untuk melakukan pengamatan ini peneliti menyediakan alternatif untuk menilai dari hasil pengamatan ini menggunakan skala likert.

Tabel 3.2 skala likert.

Keterangan	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Dalam penelitian ini kategori yang akan dinilai adalah tahapan-tahapan proses pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan, peneliti mengamati santri dalam pelafalan huruf hijāiyyah setiap pertemuan, setelah diamati maka peneliti akan memberi skor yaitu skor 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup) dan 1 (kurang).

Maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap langkah-langkah proses pembelajaran dengan menerapkan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan dalam peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Syiah Kuala.

- b. Lembar Observasi praktik dalam membaca Al-Qur'an, yaitu tes melafadzkan huruf *hijāiyyah*, tes ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan santri. tes ini dimaksudkan

untuk mengetahui besarnya perbedaan peningkatan kefasihan membaca al-Qur'an santri dengan metode *Iqro'* dan peningkatan kefasihan membaca al-Qur'an santri dengan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti⁶⁹. Penelitian ini menggunakan angket (kuesioner), daftar pertanyaannya terdiri dari lima pertanyaan dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan yang memiliki dua opsi pilihan jawaban ya dan tidak.

Maka dalam penelitian ini peneliti akan mempersiapkan angket yang akan diberikan kepada angket santri TPQ Syiah Kuala sebagai responden, isi angket berupa pertanyaan yang harus sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah memperoleh jawaban dari lembar angket yang diberikan kepada santri kelompok eksperimen maka peneliti dapat mengetahui respon para santri ketika menggunakan kolaborasi metode ketika menggunakan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan dalam peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data-data dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

⁶⁹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara), H. 66

1. Observasi, observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.⁷⁰ Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung⁷¹. Observasi dilakukan peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai langkah-langkah penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan pada santri TPQ Syiah Kuala.
2. Tes praktik, Sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan dalam peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal santri. setelah dilakukan tindakan kemudian dilakukan *post-test* untuk mengetahui adakah peningkatan atau tidak selama penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan dalam peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an.
3. Angket (Kuesioner), Angket adalah pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis, setiap butir angket terdiri dari dua pilihan jawaban yaitu ya dan tidak, setelah memperoleh jawaban dari wawancara yang dilakukan dengan santri di TPQ Syiah Kuala maka peneliti dapat mengetahui respon para santri ketika proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Iqro'* dan cantolan dalam peningkatan kefasihan membaca al-Qur'an.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

⁷⁰Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), H.143

⁷¹H.M. Umar, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), H. 123.

dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷²

1. Observasi

Analisis data berupa langkah-langkah penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan selama proses belajar santri penerapan dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an, maka di analisis secara Deskriptif yaitu penulis dalam hal ini menjelaskan tahapan-tahapan dalam penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan selama proses belajar berlangsung yaitu selama satu bulan sebanyak 16 kali pertemuan, dengan durasi waktu 45 menit per pertemuan, dalam pegamatan ini peneliti menyediakan alternative untuk menilai hasil dari pengamatan langkah-langkah penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan dengan menggunakan skala likert:

Tabel 3.2 skala likert

Keterangan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Dalam penelitian ini kategori yang akan dinilai adalah tahapan-tahapan proses pembelajaran santri dengan menggunakan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan, peneliti mengamati santri dalam melafadzkan huruf *hijāiyyah* setiap pertemuan, setelah

⁷²Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi...*, h.244

diamati maka peneliti akan memberi skor yaitu skor 4(Sangat Baik), 3 (Baik), 2 (Cukup) Dan 1 (Kurang).

2. Tes Praktik, hal ini digunakan untuk menilai kefasihan membaca al-Qur'an, dalam tes praktik ini santri melafadzkan 28 huruf *hijaiyyah* yang berharakat fathah (a) secara sempurna. Kriteria penilaian yang digunakan adalah mengurangi skor sebanyak 4 jika terdapat kesalahan pelafalan 1 huruf *hijaiyyah* berharakat yang sesuai dengan makhrajnya. Lembar Observasi praktik ini digunakan untuk melihat peningkatan nilai santri dalam melafadzkan huruf *hijaiyyah* setelah menggunakan penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan. Sebelum dilakukan uji hipotesis berdasarkan data hasil tes, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis, sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normalitas data guna menentukan uji statistik pada uji hipotesis, Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah untuk mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya data yang akan dianalisis, pengujian dilakukan tergantung variable yang akan diolah, pengujian normalitas sebaran data menggunakan *kolmogrov-smirnov Test* dengan menggunakan bantuan SPSS 20.

Menurut metode *kolmogrov-smirnov*, kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal, berarti data tersebut tidak normal.

2. Jika signifikansi diatas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal.

RUMUS

$$D = \text{Maksimum} [Sn_1(x) - Sn_2(x)]$$

b. Uji Homogenitas

Disamping pengujian terhadap penyebaran nilai yang akan dianalisis, perlu uji homogenitas agar yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel yang berasal dari populasi yang homogen. Adapun uji homogenitas yang menggunakan Uji Varians (Uji F), berfungsi sebagai uji lanjut statistic parametrik jika data berdistribusi normal, Uji homogenitas menggunakan uji F dari data *pre-test* dan *post test* pada kedua kelompok dengan menggunakan bantuan program SPSS yaitu dengan menguji perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan table F, jika F_h lebih kecil dari F_t ($F_h < F_t$) berarti H_0 yang menyatakan bahwa kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan atau memiliki varians yang sama, sehingga dengan kata lain kedua varians homogen, dan sebaliknya jika F_h lebih besar dari F_t ($F_h > F_t$) berarti H_0 yang menyatakan bahwa antara kedua kelompok menunjukkan perbedaan atau memiliki varians yang sama ditolak sehingga dengan kata lain kedua varians tidak homogen. Taraf signifikan yang dikehendaki 5%

dengan $F_{\text{tabel}} = n \text{ terbesar} - 1$ (pembilang) dan $n \text{ terkecil} - 1$ (penyebut).

c. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh kolaborasi metode *iqra'* dan santolan terhadap kefasihan membaca huruf *hijaiyyah* pada santri TPQ Syiah Kuala Banda Aceh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes statistik Wilcoxon, yang dibantu oleh program SPSS 20.0 for windows

3. Angket (Kuesioner), data angket di Analisis dengan rumus persentase, untuk respon santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang menerapkan kolaborasi metode *iqro'* dan cantolan dalam peningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Syiah Kuala. Kuesioner diberikan langsung kepada 8 orang santri kelompok eksperimen, untuk menganalisis respon santri yang telah diamati selama proses kegiatan belajar berlangsung dengan menggunakan terhadap pembelajaran yang menerapkan kolaborasi metode *iqro'* dan cantolan dalam peningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an, maka analisis ini menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan ingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu isntrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang inginkan dan

dapat mengungkap data dari variabel yang ingin diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁷³

Pada tahap selanjutnya akan dilakukan uji coba validitas instrumen dari hasil uji coba tersebut dapat dihitung validitasnya. suatu instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur secara tepat sesuai dengan keadaan sebenarnya. Uji ini dilakukan dengan mengkolerasikan antara skor item instrument dengan rumus *pearson produk moment* drbagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

r = koefisien validiitas

N = banyaknya santri

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

Tingkat validasi dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} pada tabel *correlation* untuk tiap variabel dengan r_{tabel} dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = n-k, di mana n adalah banyaknya santri yang akan diteliti dan k adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah objek dengan tingkat signifikan 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), h.211.

1. $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka artinya analisis ini dapat dinyatakan valid
2. $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka artinya analisis ini dapat dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

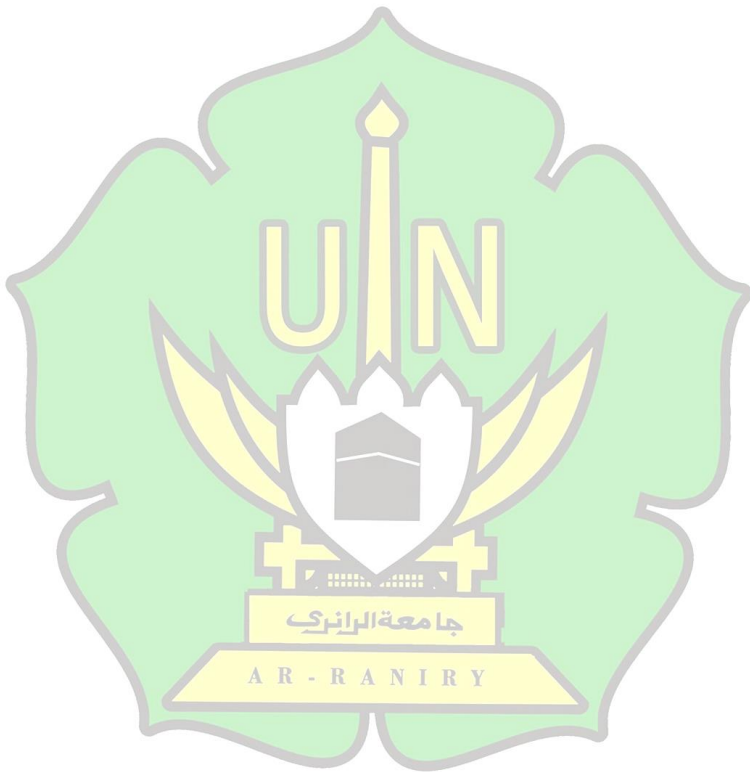
Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relative sama, semakin reliable suatu tes maka semakin yakin kita dapat menyatakan dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.⁷⁴

Reliabilitas (reliability) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dengan internal consistency, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus Alfa Cronbach karena datanya berupa data interval. Dalam pengujian kehandalan variabel berdasarkan pengambilan keputusan:

1. Jika r_{alpha} positif dan $r_{alpha} > r_{tabel}$, maka variabel tersebut reliabel
2. Jika r_{alpha} positif dan $r_{alpha} < r_{tabel}$, maka variabel tersebut tidak reliabel

⁷⁴Sukardi, *Metologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.127.

Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Pelaksanaan analisis dilakukan secara terus menerus pada saat penelitian sehingga pembuatan laporan penelitian akan menghasilkan suatu kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Iqro'* dan Cantolan.

Sebelum melakukan penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Syiah Kuala, peneliti berpdoman pada hasil dari observasi awal dan biodata santri. Dari data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi awal dan biodata santri, dari data yang diperoleh peneliti membagi kelas jeddah menjadi 2 kelompok, yaitu satu kelompok diberi nama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, pemilihan kelompok dipilih secara acak atau random, hal ini karena untuk menghindari hasil yang bias.

Tabel 4.1 Nama-nama santri kelas Jeddah kelompok eksperimen

Nama santri (inisial) Kelas eksperimen		
No	Nama santri (inisial)	L/P
1	AM	L
2	AL	P
3	AY	L
4	CA	P
5	CB	P
6	DA	P
7	HH	L
8	MM	L

Subjek penelitian yang akan menjadi sasaran penelitian ini adalah santri kelas Jeddah dengan rentang usia 4-5 tahun, dengan asumsi anak pada usia tersebut sudah memiliki kesiapan untuk belajar membaca yang dimulai dengan pengenalan huruf atau bacaan suku kata atau kata. Kelompok eksperimen diberikan *treatment* berupa pembelajaran pengenalan huruf *hijaiyyah* dengan menerapkan metode *iqra'* dan cantolan, Subjek penelitian berjumlah 8 orang santri TPA/TPQ Syiah Kuala Banda Aceh. Pengambilan nilai *pre-test* diambil berdasarkan hasil test yang dilakukan diawal pertemuan, untuk mendapatkan hasil test maka peneliti mengambil nilai dari test dalam melafadzkan huruf hijaiyyah, maka diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.2 nilai (pre-test) santri kelompok eksperimen.

Nama santri (inisial) Kelas eksperimen		
No	Nama santri (inisial)	Nilai (pre-test)
1	AM	78
2	AL	75
3	AY	78
4	CA	75
5	CB	73
6	DA	77
7	HH	77
8	MM	73
Jumlah nilai		602

Dari hasil perhitungan tersebut maka diperoleh nilai rata-rata tes awal *pre-test* kelompok eksperimen dan kelas kontrol adalah 602

(kelas eksperimen), Distribusi frekuensi dengan rumus “jumlah skor yang dicapai / dengan jumlah antri x 100” dari hasil *pre-test* kelas eksperimen untuk nilai 78 sebanyak 2 santri dengan persentase 25%, nilai 78 sebanyak 2 santri dengan persentase 25%, untuk nilai 75 sebanyak 3 santri yaitu 37,5% dan untuk nilai 73 sebanyak 1 santri dengan persentase 12,5%.

a. Langkah-langkah penerapan kolaborasi metode Iqro' dan cantolan

Tabel berikut akan memperlihatkan prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menerapkan kolaborasi metode *iqra'* dan cantolan.

Tabel 4.3. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kolaborasi Metode Iqro' dan Cantolan

Kelompok	Aktivitas Ustadzah	Aktivitas Santri	panduan
Eksperimen	➤ memperkenalkan huruf <i>hijaiyyah</i>. ➤ menunjukkan ciri-ciri dari masing-masing huruf <i>hijaiyyah</i>. ➤ Ustadzah mencantolkan huruf <i>hijaiyyah</i> kedalam kata yang ada di sekitar santri.	➤ menyimak ustazah dalam memperkenalkan huruf <i>hijaiyyah</i>. ➤ mengulang-ulang huruf yang diperkenalkan agar dapat dilafadzkan sesuai dengan <i>makharijul huruf</i>.	Buku <i>iqra'</i> dan kartu yang bertuliskan huruf <i>hijaiyyah</i> dan cantolannya

Proses pembelajaran kelompok eksperimen adalah 1 bulan yaitu 16 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan waktunya 45 menit. Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode *iqro'* dan cantolan.

Pertemuan pertama yaitu pada tanggal 31 maret 2021 pada pertemuan pertama ini dimulai dengan membaca Do'a belajar bersama, setelah membaca do'a bersama santri mulai membaca *Iqro'* di tempat masing-masing secara individual, setelah itu santri di panggil satu persatu secara bergiliran untuk pengambilan nilai *Pre-test* untuk melihat kemampuan santri sebelum diterapkan penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan.

Pertemuan kedua pada tanggal 01 April 2021, pada pertemuan kedua sebelum santri mengaji dan dikenalkan huruf hijaiyyah dengan menggunakan metode kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan, pada pertemuan kedua huruf yang dikenalkan adalah huruf ا, ب, ت dan ث dengan menggunakan metode *Iqro'*. Dan diberikan ciri-ciri dari keempat huruf tersebut contohnya kalau ا huruf nya seperti pensil kalau ب hurufnya seperti perahu dan memiliki titik satu dibawah, kalau huruf ت sama seperti huruf ب tapi huruf ت memiliki titik dua diatas, dan untuk huruf ث juga sama hampir sama dengan huruf ب, ت sama-sama seperti perahu tapi titiknya tiga diatas. Dan dikolaborasikan dengan metode cantolan seperti untuk huruf ا dicantolkan ke kata "A-yam", huruf ب di cantolkan pada kata "Ba-ju", huruf ت dicantolkan ke kata "Ta-li" dan untuk huruf ث dicantolkan pada kata dalam bahasa Arab hal ini agar mempermudah santri dalam mengingat dan melafadzkan huruf tersebut dengan fasih, untuk pengenalan keempat huruf tersebut hampir sama sekali tidak mengalami kesulitan, kecuali pada pelafalan huruf ث masih

ada beberapa santri yang mengalami kesulitan ketika pelafalan huruf tersebut, dan untuk ketiga huruf lainnya santri bisa melafadzkan ketiga huruf tersebut dengan fasih sesuai dengan *makharij* yang tepat.

Pertemuan ketiga pada tanggal 02 april 2021 pada hari kamis untuk pertemuan ketiga hampir sama dengan pertemuan kedua namun pada pertemuan ketiga ini huruf yang dikenalkan dengan metode *Iqro'* adalah huruf ج, ح dan خ, untuk huruf ج dan dikolaborasikan dengan metode cantolan seperti dicantolkan pada kata “Ja-jan”, untuk ح dicantolkan pada kata “Ha-us”, untuk huruf خ dicantolkan pada kata bahasa Arab yaitu خا-خی-خو. Untuk pertemuan ketiga ini ada beberapa santri yang masih mengalami kesulitan dalam melafadzkan huruf ح dengan fasih sesuai makhraj yang tepat. Sedangkan untuk huruf ج dan خ tidak mengalami kesulitan dalam melafadzkan dengan fasih huruf tersebut sesuai dengan *makharij* yang tepat.

Pertemuan keempat pada tanggal 03 April 2021 pada pertemuan ini huruf yang dikenalkan dengan metode *Iqro'* adalah huruf د dan ذ, huruf د dan dikolaborasikan dengan metode cantolan seperti dicantolkan pada kata “Da-da” dan untuk huruf ذ dicantolkan kedalam kata dalam bahasa Arab ذ-ذ-ذ agar santri fasih dalam melafadzkan huruf ذ sesuai dengan *makharij* yang tepat. Pada pertemuan keempat ini masih ada beberapa santri yang mulai mengalami kesulitan dalam membedakan antara huruf ذ dengan huruf ج. Untuk itu peneliti perlu melakukan pengulangan dalam mengenalkan kedua huruf tersebut agar santri mudah dalam membedakan kedua huruf tersebut.

Pertemuan kelima pada tanggal 04 April 2021, huruf yang dikenalkan dengan menggunakan metode *Iqro'* adalah huruf ر dan ز, pada kedua huruf tersebut peneliti memperkenalkan huruf ciri-dari

kedua huruf tersebut yaitu huruf ر tidak memiliki titik dikepalanya sedangkan huruf ز memiliki titik dikepalanya hal ini agar santri dapat dengan mudah membedakan kedua huruf tersebut, dan dikolaborasikan dengan metode cantolan untuk huruf ر dicantolkan pada kata “Ro-kok” dan untuk huruf ز dicantolkan pada kata “Za-hra”, pada pertemuan ini santri kembali mengalami kesulitan dalam membedakan antara huruf ذ, ج dengan huruf ز pada pertemuan ini juga peneliti melakukan pengulangan berkali-kali agar santri mudah mengingat dan mudah dalam melafadzkan huruf hijaiyyah dengan tepat.

Pertemuan keenam pada tanggal 07 April 2021 pada pertemuan ini huruf yang dikenalkan dengan menggunakan metode *Iqro'* adalah س dan ش terlebih dahulu peneliti mengungkapkan perbedaan dari kedua huruf tersebut kepada santri agar santri mudah dalam membedakan kedua huruf tersebut, yaitu ciri-ciri untuk huruf س hurufnya memiliki gigi tiga tapi tidak memiliki titik di atas giginya, sedangkan untuk ش hurufnya juga memiliki gigi namun huruf ش memiliki titik tiga di atas giginya, dan dikolaborasikan dengan metode cantolan untuk huruf س dicantolkan pada kata “Sa-ya” dan untuk huruf ش dicantolkan pada kata bahasa arab agar mempermudah santri dalam melafadzkan sesuai makhraj yang tepat س-س-س. Pada pertemuan ini ada beberapa santri yang masih tertukar pelafalannya antara huruf sebelumnya yaitu ث dengan huruf ش untuk mengatasi kesulitan ini peneliti kembali mengulang-ulangi kedua huruf tersebut pada santri yang belum fasih dalam melafadzkan dan membedakan bunyi dari kedua huruf tersebut.

Pertemuan ketujuh pada tanggal 08 April 2021, pada pertemuan ini huruf yang dikenalkan dengan menggunakan metode *Iqro'* adalah huruf ص dan ض, pada huruf ص memiliki ciri-ciri yaitu tidak memiliki

titik diatas nya sedangkan huruf ض terdapat titik yang membedakan antara huruf ص dan ض, dan dikolaborasikan dengan metode cantolan huruf ص dicantolan pada kata “Sho-lat” dan untuk huruf ض dicantolan kepada kata “Dho-mpet” pada pertemuan ini santri tidak mengalami kesulitan dalam melafadzkan dan membedakan kedua huruf tersebut dan santri juga fasih dalam melafadzkan kedua huruf tersebut.

Pertemuan kedelapan pada tanggal 09 April 2021, pada pertemuan ini huruf yang dikenalkan dengan menggunakan metode *Iqro'* adalah huruf ط dan ظ, kedua huruf tersebut memiliki ciri-ciri yaitu huruf ط tidak memiliki titik sedangkan huruf ظ terdapat titik yang membedakan antara huruf ط dan ظ, dan dikolaborasikan dengan metode cantolan yaitu huruf ط dicantolan pada kata “Tho-pi” dan ظ dicantolan pada kata bahasa Arab yaitu ظا-ظى-ظو pada huruf ظ masih terdapat beberapa santri yang belum fasih dalam melafadzkan huruf ظ tersebut jadi diperlukan pengulangan kembali agar santri fasih dalam melafadzkan huruf tersebut, untuk huruf ط santri sudah fasih dalam melafadzkan huruf tersebut sesuai makhraj yang tepat.

pertemuan kesembilan pada tanggal 10 April 2021, pada pertemuan ini huruf yang dikenalkan dengan menggunakan metode *Iqro'* adalah huruf ع dan غ, cara agar santri bisa membedakan kedua huruf ini adalah terletak pada titiknya, kalau untuk huruf ع tidak memiliki titik, sedangkan untuk huruf غ memiliki titik dikepalanya, dan dikolaborasikan dengan metode cantolan yaitu huruf ع dicantolan kepada kata bahasa Arab yaitu عا-عى-عُو dan huruf غ juga dicantolan kepada kata bahasa Arab yaitu غا-غى-غُو, setelah kedua dikenalkan kepada santri, santri lebih mudah dalam pelafalan huruf

hijāiyyah sesuai makharij yang tepat, untuk huruf غ masih ada beberapa santri yang belum fasih dalam melafadzkan huruf tersebut.

Pertemuan kesepuluh pada tanggal 20 Mei 2021, pada pertemuan ini huruf selanjutnya yang akan dikenalkan dengan menggunakan metode *Iqro'* adalah huruf ف dan ق, ciri-ciri kedua huruf ini terletak pada titiknya kalau ف memiliki titik satu dikepalanya, dan untuk huruf ق memiliki titik dua dikepalanya, hal ini agar santri dapat dengan mudah mengingat kedua huruf tersebut, agar santri dapat mengucapkan huruf hijāiyyah dengan fasih dan tepat, dikolaborasikan dengan metode cantolan untuk huruf ف dicantolkan kedalam kata “fa-fa” dan untuk ق dicantolkan pada nama orang yaitu “Qa-sim” pada pertemuan ini santri hampir sama sekali tidak mengalami kesulitan dalam melafadzkan kedua huruf tersebut sehingga santri dapat melafadzkan kedua huruf tersebut dengan fasih sesuai makhraj yang tepat.

Pertemuan kesebelas pada tanggal 21 Mei 2021, pada pertemuan ini huruf yang dikenalkan dengan menggunakan metode *Iqro'* huruf adalah ك dan ل, dan dikolaborasikan dengan metode cantolan yaitu huruf ك dicantolkan pada kata “Ka-ki” sedangkan huruf ل dicantolkan pada nama binatang yaitu “Ka-mbing” pada pertemuan ini santri mulai kesulitan dalam membedakan huruf ق dengan huruf ك untuk itu perlu adanya pengulangan kembali agar santri bisa membedakan kedua bentuk dan bunyi huruf tersebut. Untuk huruf ل tidak terdapat kesulitan ketika santri melafadzkan huruf tersebut dan santri dapat melafadzkan huruf tersebut dengan fasih dan tepat sesuai makhraj yang benar.

Pertemuan kedua belas pada tanggal 21 Mei 2021 pada pertemuan ini huruf yang dikenalkan dengan menggunakan metode *Iqro'* adalah huruf م dan ن, huruf م dan ن dikolaborasikan dengan metode

cantolan yaitu huruf $\mathfrak{m}$ dicantolkan pada kata “Ma-ma” dan $\mathfrak{n}$ dicantolkan pada kata “Na-ma” pada pertemuan ini santri dapat dengan mudah melafadzkan kedua huruf tersebut tanpa mengalami kesulitan.

Pertemuan ketigabelas pada tanggal 22 Mei 2021 pada pertemuan ini huruf yang dikenalkan dengan menggunakan metode *Iqro'* adalah huruf $\mathfrak{w}$, $\mathfrak{h}$, dan $\mathfrak{y}$. dan dikolaborasikan dengan metode cantolan yaitu huruf Untuk huruf $\mathfrak{w}$ dicantolkan pada kata “Wa-ktu”, huruf $\mathfrak{h}$ dicantolkan pada kata “Ha-us” dan huruf $\mathfrak{y}$ dicantolkan pada nama orang yaitu “Ya-na” hal ini agar mempermudah santri dalam mengingat, membedakan dan melafadzkan ketiga huruf sesuai dengan makhraj yang tepat, pada pertemuan ini juga santri mengalami kesulitan untuk membedakan antara huruf sebelumnya yaitu $\mathfrak{z}$ dengan huruf $\mathfrak{h}$, peneliti juga melakukan pengulangan dalam memperkenalkan huruf-huruf tersebut agar santri dapat membedakan kedua huruf tersebut dan agar santri fasih dalam melafadzkan huruf tersebut tanpa mengalami kesulitan lagi.

Pertemuan keempatbelas pada tanggal 26 Mei 2021 pada pertemuan ini peneliti melakukan pengulangan kembali terhadap semua huruf hijaiyyah yang telah dikenalkan dengan menggunakan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan hal ini agar santri bisa mengatasi kesulitan dalam melafadzkan huruf hijaiyyah dan bisa melafadzkan huruf hijaiyyah dengan fasih sesuai makhraj yang tepat,

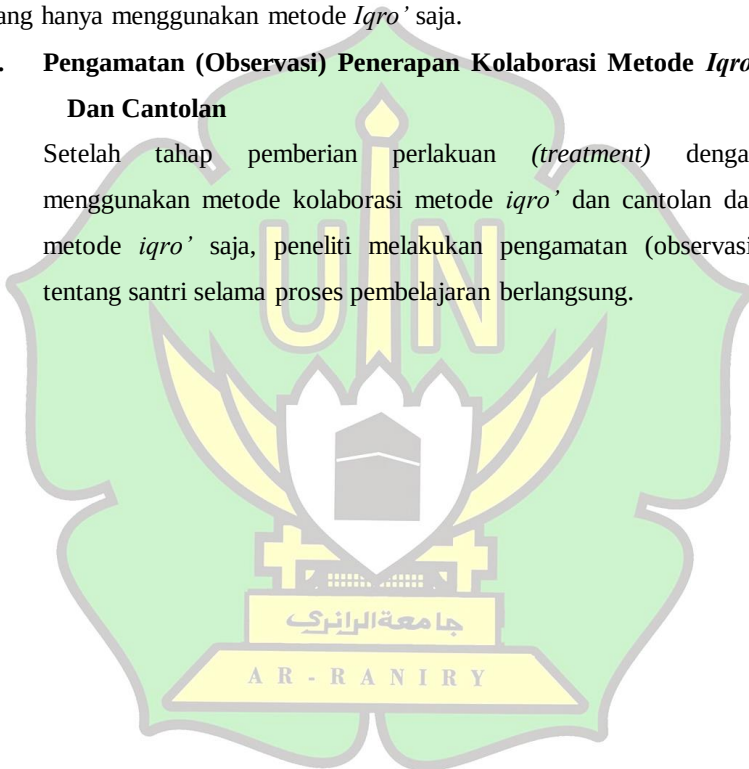
Pertemuan kelimabelas pada tanggal 02 Mei 2021 pada pertemuan ini adalah pertemuan untuk mengambil hasil dari nilai *Post-test* untuk melihat adakah peningkatan selama menggunakan penerapan metode *Iqro'* dan cantolan, untuk mengambil nilai *Post-test* maka

peneliti menggunakan uji praktik dengan memberikan test melafadzkan huruf hijāiyyah sesuai makhraj yang tepat.

Pertemuan keenambelas yaitu untuk melihat respon santri apakah santri menyukai pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi antara metode *Iqro'* dan cantolan atau santri lebih menyukai pembelajaran yang hanya menggunakan metode *Iqro'* saja.

b. Pengamatan (Observasi) Penerapan Kolaborasi Metode *Iqro'* Dan Cantolan

Setelah tahap pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode kolaborasi metode *iqro'* dan cantolan dan metode *iqro'* saja, peneliti melakukan pengamatan (observasi) tentang santri selama proses pembelajaran berlangsung.



Tabel 4. 4. Materi yang dibelajarkan dikelas Eksperimen

N O	Nama Santri (Inisial)	Materi																												Total	Nilai Rata-Rata	Ket
		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14																		
		ا	ب	ت	ث	ج	ح	خ	د	ذ	ر	ز	س	ش	ص	ض	ط	ظ	ع	غ	ف	ق	ك	ل	م	ن	و	ه	ي			
1	AMA	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	96	85	B
2	AL	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	98	87	S B
3	AY	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	98	87	S B
4	CA	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	97	86	S B
5	CB	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	97	86	S B
6	DA	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	85	75	C
7	HH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	101	90	S B
8	MM	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	85	75	C

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan skor:

SB	= Sangat Baik	: 4 = 86-100
B	= Baik	: 3 = 71-85
C	= Cukup	: 2 = 60-70
K	= Kurang	: 1 = 50

Pertemuan 1 adalah untuk pengambilan nilai *pre-test* santri, pertemuan 2 sampai pertemuan 14 adalah pengajaran materi, pertemuan 15 adalah pengulangan huruf-huruf yang masih belum fasih ketika dilafadzkan, pertemuan 16 adalah pengambilan nilai *post-test* dan pertemuan ke 17 adalah untuk melakukan wawancara atau untuk melihat respon santri terhadap penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan (metode *Iqro' plus* cantolan)

Setelah diolah dengan menggunakan rumus “Nilai skor yang dicapai/skor maksimal x 100” diperoleh data sebanyak lima orang santri tergolong dalam kategori baik dalam peningkatan kefasihan melafadzkan huruf hijāiyyah dengan persentase 62,5%, dan tiga orang tergolong dalam kategori cukup dengan persentase 37,5%

2. Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Yang Menggunakan Metode Kolaborasi Metode *Iqro'* dan Cantolan.

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil *pre-test* dan *post-test* dalam melafadzkan huruf hijāiyyah, tes ini dilakukan untuk mendapatkan data untuk melihat peningkatan kefasihan membaca al-Qur'an (data dilampirkan pada lampiran)

Tabel 4.5 peningkatan hasil belajar santri menggunakan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen				
No	Nama Santri (inisial)	Nilai pre-test	Nilai post-test	Kategori
1	AM	75	85	M
2	AL	78	88	M
3	AY	78	88	M
4	CA	75	85	M
5	CB	73	85	M
6	DA	74	74	TM
7	HH	77	90	M
8	MM	74	80	M
JUMLAH		604	673	
NILAI RATA-RATA		75,5	87,6	

Keterangan Skor:

86-100 = baik sekali

74-85 = baik

65-73 = cukup

64-50= kurang

Keterangan kategori :

M : Meningkatkan

TM : Tidak meningkat

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{jumlah santri}}$$

kelompok eksperimen:

Nilai (*pre-test*) rata-rata santri:

$$\frac{604}{8} = 75,5$$

peningkatan nilai (*post-test*) rata-rata santri:

$$\frac{669}{8} = 83,6$$

Persentase peningkatan nilai santri:

$$\frac{6}{8} \times 100\% = 75\%$$

(meningkat)

Berdasarkan perolehan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen yaitu dari total nilai 604 menjadi total nilai 669 dari 8 santri terdapat 6 santri yang mengalami peningkatan dengan persentase 75% dan 2 orang santri tidak mengalami peningkatan dengan persentase 2%.

Hasil uji normalitas mendapatkan nilai *pre-test* Sig. .244 > .05 yang menunjukkan bahwa data normal, dan nilai *postes* .027 < .05 yang menunjukkan bahwa data tidak normal. Hasil uji homogenitas yang menggunakan Uji Varians (Uji F) mendapatkan nilai Uji homogen .344 > .05. Ini berarti data homogen atau memiliki varians yang sama. Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon dikarenakan ada data yang tidak normal.

Tabel berikut akan memperlihatkan hasil analisis ranks *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 1: Ranks

Jmui		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postes Pretes	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	7 ^b	4,00	28,00
	Ties	1 ^c		
	Total	8		

- a. Postes < Pretes
- b. Postes > Pretes
- c. Postes = Pretes

Hasil *Ranks* bahwa *Negative Ranks* adalah 0 menunjukkan tidak ada penurunan nilai dari nilai *pre* ke nilai *post*. *Positive Ranks* adalah 7 menunjukkan 7 santri mengalami peningkatan hasil belajar dengan rata-rata peningkatan adalah 4.00 dan jumlah *ranks* positif sebesar 28.00. Ties adalah 1 menunjukkan 1 santri memiliki nilai yang sama antara *pre* dan *post*.

Table berikut akan memperlihatkan hasil tes statistik Wilcoxon berdasarkan *negative ranks*.

Tabel 2.

Test Statistics ^a	
	Postes – Pretes
Z	-2,388 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,017

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tes statistik Wilcoxon diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $.017 < .05$. Dengan demikian, hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh penerapan kolaborasi metode *iqra'* dan cantolan terhadap peningkatan kefasihan melafalkan bacaan huruf hijaiyyah. Anak/santri yang belajar al-Qur'an dengan kolaborasi metode *iqra'* dan cantolan memiliki tingkat kefasihan yang tinggi dalam melafalkan bacaan huruf *hijaiyyah*.

3. Respon santri terhadap penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan dalam peningkatan kefasihan membaca al-Qur'an

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil dari tes angket respon santri terhadap penerapan kolaborasi metode *iqro'* dan metode cantolan yang telah diterapkan pada santri kelas Jeddah kelompok eksperimen TPQ Syiah Kuala. Lembar angket terdiri dari 5 pertanyaan, masing-masing pertanyaan terdiri dari dua opsi yaitu “Ya” dan “Tidak” lembar tersebut akan ditanyakan kepada 8 santri dikelompok eksperimen.

Tabel 4.6 Dari angket respon santri terhadap penerapan kolaborasi metode *iqro'* dan metode cantolan dapat dilihat pada sebagai berikut:

No	Aspek Pertanyaan	Jumlah Responden (100%)	
		YA	TIDAK
1	Apakah santri menyukai dengan pembelajaran menggunakan metode cantolan	8 (100%)	0 (%)
2	Apakah santri bisa melafadzkan huruf hijāiyyah tanpa harus diingatkan dengan menggunakan metode cantolan	6 (62%)	2 (38%)
3	Apakah santri mudah paham mengerti dalam pembelajaran dengan menggunakan metode cantolan	8 (100%)	0 (%)
4	Apakah santri dapat lebih cepat mengingatkan huruf hijāiyyah dengan menggunakan metode cantolan	8 (100%)	0 (%)
5	Apakah santri dapat lebih mudah dalam mengucapkan huruf hiajiyyah dengan menggunakan metode cantolan	8 (100%)	0 (%)

Setelah melalui proses pengolahan data Dari tabel diatas dolah dengan menggunakan rumus persentase yaitu “jumlah responden yang menjawab angket jumlah seluruh responden yang ada x 100” dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan pertanyaan yang terdapat didalam lembar angket rata-rata 8 orang santri(responden) menjawab sangat menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode cantolan karena metode ini sangat menyenangkan dan para santri mengungkapkan bahwa dengan proses pembelajaran yang menggunakan penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan santri dapat lebih mudah paham, mudah mengerti, dan dapat lebih cepat mengingat huruf hijaiyyah dan dapat mempermudah santri dalam melafadzkan huruf hijaiyyah.

Namun selain itu, santri merasa kesulitan jika dalam melafadzkan huruf hijaiyyah tidak diingatkan dengan menggunakan metode cantolan karena santri sudah terbiasa diingatkan dengan metode cantolan, terdapat 6 orang santri atau sebanyak 62% yang menjawab tidak bisa jika dalam melafadzkan huruf hijaiyyah tidak diingatkan dengan metode cantolan, dan 2 orang santri atau 38% yang menjawab ya karena merasa bahwa jika dalam melafadzkan huruf hijaiyyah tanpa harus diingatkan dengan metode cantolan santri tersebut tetap bisa dlm melafadzkan huruf hijaiyyah.

B. Pembahasan

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an dengan penerapan metode cantolan. Ustadzah memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu selain mengamati aktivitas santri juga perlu mengamati aktivitas ustadzah,

adapun hasil analisis terhadap penerapan metode cantolan dalam peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Syiah Kuala, dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan.
 - a. Langkah yang diterapkan ustazah
 - a) Ustazah mengenalkan huruf *hijāiyyah*.
 - b) Ustazah menunjukan ciri-ciri dari masing-masing huruf *hijāiyyah* agar santri lebih mudah membedakan antara huruf yang satu dengan huruf lainnya.
 - c) Ustazah mencantolkan huruf *hijāiyyah* kedalam kata yang ada disekitar santri agar mudah mengingat huruf tersebut (lihat halaman 41).
 - b. Langkah-langkah santri
 - a) Santri menyimak ustazah dalam mengenalkan huruf *hijāiyyah*.
 - b) Santri Mengulang-ulangi huruf yang diperkenalkan agar bisa melafadzkan huruf sesuai *makharijul huruf* yang tepat.
2. Hasil belajar santri setelah penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan dalam peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an dengan santri yang menggunakan metode *Iqro'*, pada kelompok eksperimen dikategorikan mengalami peningkatan kefasihan dari 8 santri, terdapat 7 orang dengan persentase 85%. Data hasil belajar santri diperoleh dari tes yang dilakukan pada akhir pertemuan, tes dikerjakan oleh 8 santri di kelas eksperimen tes dikerjakan dengan durasi 45 menit, berdasarkan tes yang dilakukan, diperoleh data seperti yang ada pada penyajian data, dari data tersebut diketahui bahwa 1 orang santri tidak mengalami peningkatan dengan persentase 15%.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno dan Satria Koni yang mengatakan bahwa “keberhasilan proses belajar mengajar selalu dikaitkan dengan hasil belajar, artinya proses dikatakan optimal bila hasil yang diperoleh (sebagai akibat dari proses) sesuai yang diharapkan”⁷⁵

3. Respon santri terhadap penerapan metode cantolan dalam peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an data respon santri diperoleh dari angket yang berikan langsung kepada santri kelompok eksperimen yaitu sebanyak 8 santri yang merupakan salah satu subjek dalam penelitian ini, selain ustadzah. Tes wawancara tersebut berisi 5 pertanyaan yang mempunyai 2 opsi yaitu “YA” dan “TIDAK”. Setiap pernyataan dalam tes wawancara tersebut berkaitan dengan metode cantolan yang diterapkan selama 16 kali pertemuan.

Dilihat dari masing-masing pernyataan, dari 5 pertanyaan tersebut ada 1 pernyataan yang mendapatkan jawaban “tidak” yaitu dengan persentase 38%, pernyataan tersebut yaitu “apakah santri bisa melafadzkan huruf *hijāiyyah* tanpa harus diingatkan dengan metode cantolan” dan jawaban ya 62% yang menjawab “ya”.

⁷⁵Hamzah B.Uno, Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), H. 8.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan dalam meningkatkan kefasihan membaca Memebaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Syiah Kuala Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Langkah-langkah penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan (metode *Iqro' plus* cantolan) adalah:
 - a. Langkah yang diterapkan ustazah
 - a) Ustazah mengenalkan huruf *hijāiyyah*.
 - b) Ustazah menunjukan ciri-ciri dari masing-masing huruf *hijāiyyah* agar santri lebih mudah membedakan antara huruf yang satu dengan huruf lainnya.
 - c) Ustazah mencantolkan huruf *hijāiyyah* kedalam kata yang ada disekitar santri agar mudah mengingat huruf tersebut (lihat halaman 41).
 - b. Langkah-langkah santri
 - a) Santri menyimak ustazah dalam mengenalkan huruf *hijāiyyah*.
 - b) Santri Mengulang-ulangi huruf yang diperkenalkan agar bisa melafadzkan huruf sesuai *makharijul huruf* yang tepat.
2. Peningkatan kefasihan membaca al-Qur'an pada santri yang menggunakan metode *Iqro'* dan cantolan (eksperimen) dari 8 santri, 7 santri atau 85% santri yang mengalami peningkatan

kefasihan belajar dan 1 santri atau 16% santri tidak mengalami peningkatan.

3. Respon santri terhadap penerapan metode cantolan dalam peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an dari data angket, dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan pertanyaan yang terdapat didalam lembar angket rata-rata 8 orang santri menjawab sangat menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode cantolan karena metode ini sangat menyenangkan dan para santri mengungkapkan bahwa dengan proses pembelajaran yang menggunakan penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan cantolan santri dapat lebih mudah paham, mudah mengerti, dan dapat lebih cepat mengingat huruf *hijāiyyah* dan dapat mempermudah santri dalam melafadzkan huruf hijaiyyah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas Jeddah untuk meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an, maka saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Kepada TPQ
Diharapkan mampu mengadakan pelatihan untuk metode-metode pembelajaran al-Qur'an mengenai pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar dapat meningkatkan potensi ustadz/ustadzah dalam mengajar
2. Kepada ustadz/ustadzah
Hendaknya dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar menumbuhkan minat dan motivasi belajar santri sehingga santri dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Skematika. Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Hafizhah, Ummi Rif'ah Ishaq. (2010). *Pedoman Tilawah Al-Qur'an* (Ilmu Tajwid), Jakarta: Syukur Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin. (2017). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cahyatiningrum Tria. (2019). *Penggunaan Metode Cantolan dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Di TK Nikita Insan Mulia Purwokerto*, Purwokerto: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
- Cholil, Adam. (2014). *Dahsyatnya Al-Qur'an; Al-Qur'an Karim Menjadi Petunjuk dan Solusi Bagi Umat Manusia dalam Mengarungi Samudera Kehidupan*, Jakarta: Amp Press.
- Departemen Agama RI. (2007). *Al-Qur'anul Karim Terjemahan Perkata*, Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Firmanawati, Sutan. (2004). *Maniak Membaca, Membesarkan Buah Hati dengan Puspa Swara*, Jakarta: IKAPI.
- Ghozali, Imam. (2011). *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.

- H.M. Umar. (2001). *Bimbingan Dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, Abdurrahim, dkk. (2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurdi, Syuaeb dan Abdul Aziz. (2012). *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktek* Yogyakarta: Deepublish.
- Luluk Ulfa L. N. (2020). *Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Mustawa Siman*, Ponorogo: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Ma'mun Muhammad Aman. (2018). *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran*, "Jurnal Pendidikan Islam" 4(1), 58.
<http://ejournal.kopertais4.or.id>
- Mardalis. (2015). *Metode Pemnelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara. جامعة الرانري
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, cet 2, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mualif, Ach. (2013). *Penerapan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Isyroqiyah, Desa Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*, Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Mukni'ah. (2011). *Materi Pendidikan Agama Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyani, Novi. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Musbiki, Imam. (2014). *"Mutiara" Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir & Al-Qur'an*, Madiun: Jaya Star Nine.
- Prawira Budi. (2006). *Terapan: Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ramayulis. (2001) *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyadh, Sa'ad. (2008) *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*. Solo: Aqwam.
- Rostiyah NK. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Riska Cipta.
- Setiawati Heni. (2011). *Penerapan Metode Cantolan untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Huruf Hijāiyyah pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas II MIN Pasir Pengairan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Pekanbaru*: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, جامعة السليمانية.
- Sudjono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, cet. II, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharyadi & Purwanto. (2009). *Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern*, Jakarta: Salemba Empat.

- Sukardi. (2003). *Metologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardjo, Chichi. (2010). *Nutrisi Al-Qur'an Untuk Buah Hatiku*, Jakarta: Mybook.
- Susianti, Cucu. (2016). "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 2(1), 11-12, DOI: <http://doi.org/10.22460/ts.v2i1p1-19.305>
- Suyadi dan Maulidya Ulfah (2015). *Konsep Dasar Piaud*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syarifuddin, Ahmad. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Uno Hamzah B, dan Satria Koni. (2012). *Assesment pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. Bashiruddin. (2005). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat: Ciputat Press.
- Winarsunu, Tulus. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah.
- WJS. Poerwadarminta (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka
- Yus, Anita. (2011). *Model Pendidikan Anak Usian Dini*, Jakarta: Kencana.
- Zaky, Umar, Solikin, Endang Retnoningsih. (2018). *Pembelajaran Iqro' Berbasis Android Pada Raudhatul Athfal Diaulhaq Bekasi Jurnal Penelitan Ilmu Komputer, System Embadded & Logic*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B-11587/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.K.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Agustus 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
Realita, S.Ag., MA
sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Irda Muzfira Fitri
NIM : 160201100
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Kolaborasi Metode Iqra' dan Cantolan dalam Peningkatan Kefasihan Membaca al-Qur'an pada Santri di TPQ Syiah Kuala
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 2 November 2020
An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

revisi

Lampiran 2 surat izin penelitian

document

<https://siakad.ar-raniry.ac.id/e-mahasiswa/akademik/penelitian/ce>



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6086/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Direktur TPQ SYIAH KUALA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Irda Muzfira Fitri / 160201100**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jl. Gurami Gampoeng Lampriet No. 11Kec. Kuta Alam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penerapan Kolaborasi Metode Iqra' dan Cantolan dalam Peningkatan Kefasihan Membaca Al Qur'an pada Santri di TPQ Syiah Kuala Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Maret 2021
an: Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 04 Mei 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3 Uji *pre-test* kelas eksperimen:

Total skor adalah 100 Setiap huruf yang salah skor dikurangi 4

Nama (inisial): AMA

Nilai: (78)

أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ
ف ق ك ل م ن ه و ي

Huruf yang **dihitamkan** adalah huruf yang belum fasih diucapkan yaitu sebanyak 6 huruf *hijāiyyah*.

Nama (inisial): AL

Nilai: (75)

أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ
ف ق ك ل م ن ه و ي

Huruf yang **dihitamkan** adalah huruf yang belum fasih diucapkan yaitu sebanyak 7 huruf *hijāiyyah*.

Nama (inisial): AY

Nilai :78

أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ
ف ق ك ل م ن ه و ي

Huruf yang **dihitamkan** adalah huruf yang belum fasih diucapkan yaitu sebanyak 6 huruf *hijāiyyah*.

Nama (inisial) : CA

Nilai : (75)

أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ

ف ق ك ل م ن ه و ي

Huruf yang **dihitam**kan adalah huruf yang belum fasih diucapkan yaitu sebanyak 6 huruf *hijāiyyah*.

Nama (inisial) : CB

Nilai : (73)

أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ

ف ق ك ل م ن ه و ي

Huruf yang **dihitam**kan adalah huruf yang belum fasih diucapkan yaitu sebanyak 7 huruf *hijāiyyah*.

Nama (inisial): DA

Nilai: (74)

أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ

ف ق ك ل م ن ه و ي

Huruf yang **dihitam**kan adalah huruf yang belum fasih diucapkan yaitu sebanyak 6 huruf *hijāiyyah*.

Nama (inisial): HH

Nilai : (77)

أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ

ف ق ك ل م ن ه و ي

Huruf yang **dihitam**kan adalah huruf yang belum fasih diucapkan yaitu sebanyak 5 huruf *hijāiyyah*.

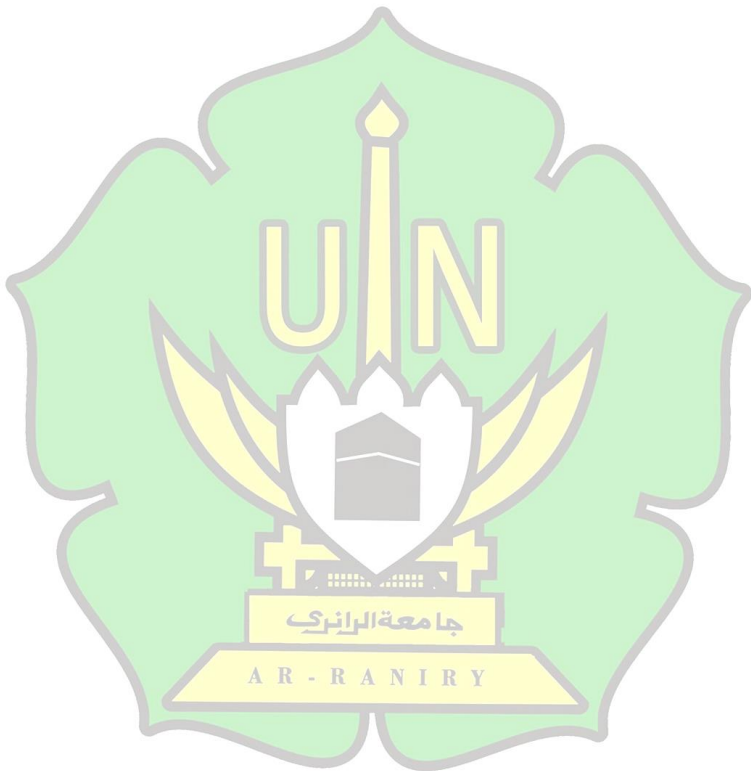
Nama (inisial): MM

Nilai : (74)

أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ

ف ق ك ل م ن ه و ي

Huruf yang di**hitam**kan adalah huruf yang belum fasih diucapkan yaitu sebanyak 6 huruf *hijāiyyah*.



Lampiran 4: tes praktik (Uji post-test kelas eksperimen):

Total skor adalah 100 Setiap huruf yang salah skor dikurangi 4

Nama (inisial): AMA

Nilai: (85)

أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ
ف ق ك ل م ن ه و ي

Huruf yang **dihitamkan** adalah huruf yang belum fasih diucapkan yaitu sebanyak 4 huruf *hijāiyyah*.

Nama (inisial): AL

Nilai : (88)

أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ
ف ق ك ل م ن ه و ي

Huruf yang **dihitamkan** adalah huruf yang belum fasih diucapkan yaitu sebanyak 3 huruf *hijāiyyah*.

Nama (inisial): AY

Nilai :88

أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ
ف ق ك ل م ن ه و ي

Huruf yang **dihitamkan** adalah huruf yang belum fasih diucapkan yaitu sebanyak 4 huruf *hijāiyyah*.

Nama (inisial): CA

Nilai :(85)

أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ
ف ق ك ل م ن ه و ي

Huruf yang **dihitamkan** adalah huruf yang belum fasih diucapkan yaitu sebanyak 4 huruf *hijāiyyah*.

Nama (inisial): CB

Nilai : (85)

أ ب ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ
ف ق ك ل م ن ه و ي

Huruf yang **dihitamkan** adalah huruf yang belum fasih diucapkan yaitu sebanyak 4 huruf *hijāiyyah*.

Nama (inisial): DA

Nilai : (74)

أ ب ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ
ف ق ك ل م ن ه و ي

Huruf yang **dihitamkan** adalah huruf yang belum fasih diucapkan yaitu sebanyak 6 huruf *hijāiyyah*

Nama (inisial): HH

Nilai : (90)

أ ب ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ
ف ق ك ل م ن ه و ي

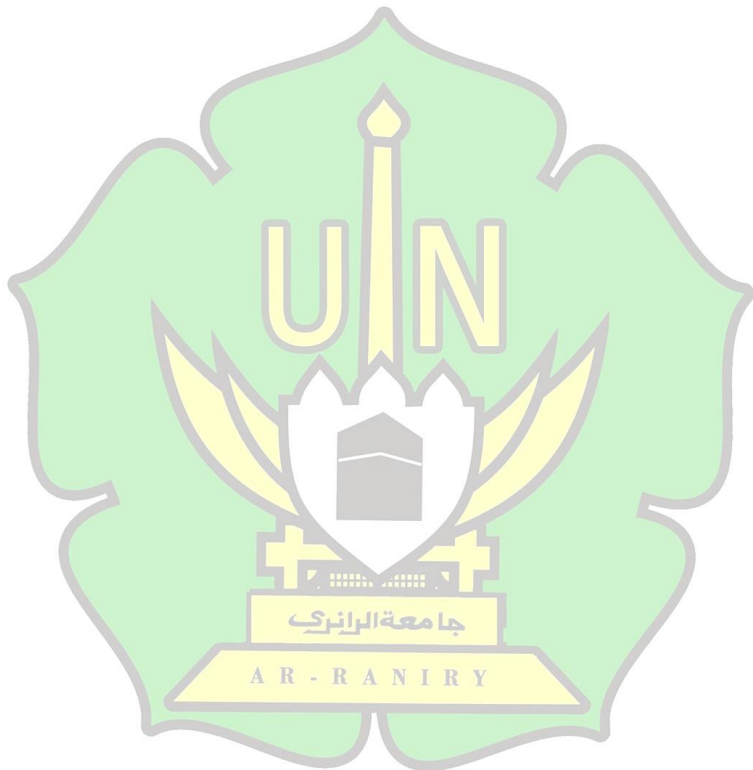
Huruf yang **dihitamkan** adalah huruf yang belum fasih diucapkan yaitu sebanyak 2 huruf *hijāiyyah*

Nama (inisial): MM

Nilai : (74)

أ ب ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ
ف ق ك ل م ن ه و ي

Huruf yang di**hitam**kan adalah huruf yang belum fasih diucapkan yaitu sebanyak 6 huruf *hijāiyyah*



Lampiran 5 : lembar angket respon santri

Nama: AMA

No	Aspek pertanyaan	jumlah responden (100%)	
		(Ya)	(Tidak)
1.	Apakah santri menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode cantolan	✓	-
2.	Apakah santri bisa melafadzkan huruf <i>hijāiyyah</i> tanpa harus diingatkan dengan menggunakan metode cantolan	-	✓
3.	Apakah santri mudah paham dan		✓
-	mengerti dalam pembelajaran dengan menggunakan metode cantolan		
4.	Apakah santri dapat lebih cepat		✓
-	mengingatkan huruf <i>hijāiyyah</i> dengan menggunakan metode cantolan		
5.	Apakah santri dapat lebih mudah dalam mengucapkan huruf <i>hijāiyyah</i> dengan menggunakan metode cantolan	✓	-

Nama : AL

No	Aspek pertanyaan	jumlah responden (100%)	
		(Ya)	(Tidak)
1.	Apakah santri menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode cantolan	✓	-
2.	Apakah santri bisa melafadzkan huruf <i>hijāiyyah</i> tanpa harus diingatkan dengan menggunakan metode cantolan	-	✓
3.	Apakah santri mudah paham dan mengerti dalam pembelajaran dengan	✓	-

menggunakan metode cantolan		
4. Apakah santri dapat lebih cepat mengingatnkan huruf <i>hijāiyyah</i> dengan menggunakan metode cantolan	✓	-
5. Apakah santri dapat lebih mudah dalam mengucapkan huruf <i>hijāiyyah</i> dengan menggunakan metode cantolan	✓	-

Nama : AY

No	Aspek pertanyaan	jumlah responden (100%)	
		(Ya)	(Tidak)
1.	Apakah santri menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode cantolan	✓	-
2.	Apakah santri bisa melafadzkan huruf <i>hijāiyyah</i> tanpa harus diingatkan dengan menggunakan metode cantolan	-	✓
3.	Apakah santri mudah paham dan mengerti dalam pembelajaran dengan menggunakan metode cantolan	✓	-
4.	Apakah santri dapat lebih cepat mengingatnkan huruf <i>hijāiyyah</i> dengan menggunakan metode cantolan	✓	-
5.	Apakah santri dapat lebih mudah dalam mengucapkan huruf <i>hijāiyyah</i> dengan menggunakan metode cantolan	✓	-

Nama : CA

No	Aspek pertanyaan	jumlah responden (100%)	
		(Ya)	(Tidak)
1.	Apakah santri menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode cantolan	✓	-
2.	Apakah santri bisa melafadzkan huruf <i>hijāiyyah</i> tanpa harus diingatkan dengan menggunakan metode cantolan	-	✓
3.	Apakah santri mudah paham dan mengerti dalam pembelajaran dengan menggunakan metode cantolan	✓	-
4.	Apakah santri dapat lebih cepat mengingat huruf <i>hijāiyyah</i> dengan menggunakan metode cantolan	✓	-
5.	Apakah santri dapat lebih mudah dalam mengucapkan huruf <i>hijāiyyah</i> dengan menggunakan metode cantolan	✓	-

Nama : CB

No	Aspek pertanyaan	jumlah responden (100%)	
		(Ya)	(Tidak)
1.	Apakah santri menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode cantolan	✓	-
2.	Apakah santri bisa melafadzkan huruf <i>hijāiyyah</i> tanpa harus diingatkan dengan menggunakan metode cantolan	✓	-

3. Apakah santri mudah paham dan mengerti dalam pembelajaran dengan menggunakan metode cantolan	✓	-
4. Apakah santri dapat lebih cepat mengingatkan huruf <i>hijāiyyah</i> dengan menggunakan metode cantolan	✓	-
5. Apakah santri dapat lebih mudah dalam mengucapkan huruf <i>hijāiyyah</i> dengan menggunakan metode cantolan.	✓	-

Nama : DA

No	Aspek pertanyaan	jumlah responden (100%)	
		(Ya)	(Tidak)
1.	Apakah santri menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode cantolan.	✓	-
	Apakah santri bisa melafadzkan huruf <i>hijāiyyah</i> tanpa harus diingatkan dengan menggunakan metode cantolan	-	✓
3.	Apakah santri mudah paham dan mengerti dalam pembelajaran dengan menggunakan metode cantolan	✓	-
4.	Apakah santri dapat lebih cepat mengingatkan huruf <i>hijāiyyah</i> dengan menggunakan metode cantolan	✓	-
5.	Apakah santri dapat lebih mudah dalam mengucapkan huruf <i>hijāiyyah</i> dengan menggunakan metode cantolan.	✓	-

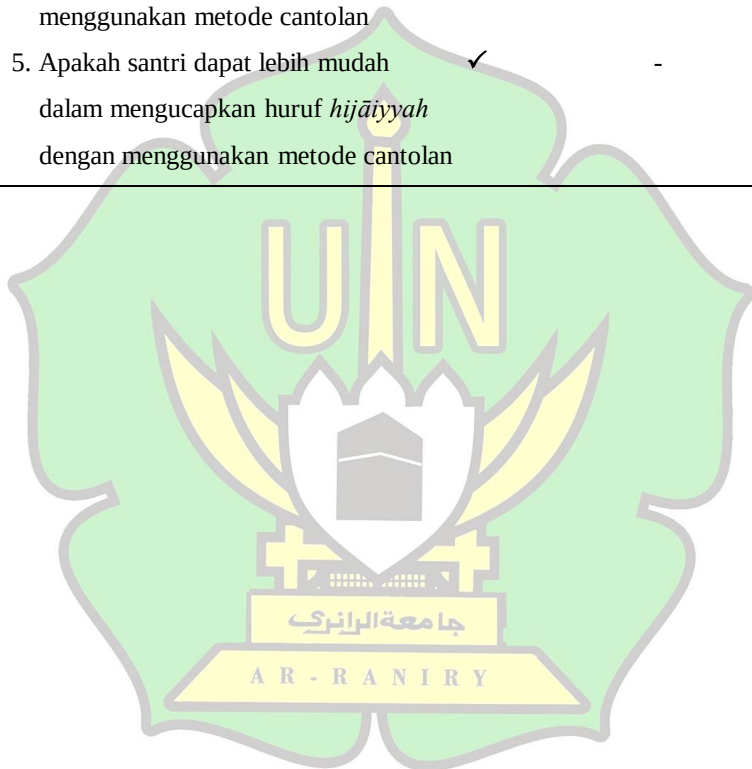
Nama : HH

No	Aspek pertanyaan	jumlah responden (100%)	
		(Ya)	(Tidak)
1.	Apakah santri menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode cantolan	✓	-
2.	Apakah santri bisa melafadzkan huruf <i>hijāiyyah</i> tanpa harus diingatkan dengan menggunakan metode cantolan	✓	-
3.	Apakah santri mudah paham dan mengerti dalam pembelajaran dengan menggunakan metode cantolan	✓	-
4.	Apakah santri dapat lebih cepat mengingat huruf <i>hijāiyyah</i> dengan menggunakan metode cantolan	✓	-
5.	Apakah santri dapat lebih mudah dalam mengucapkan huruf <i>hijāiyyah</i> dengan menggunakan metode cantolan	✓	-

Nama : MM

No	Aspek pertanyaan	jumlah responden (100%)	
		(Ya)	(Tidak)
1.	Apakah santri menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode cantolan	✓	-
2.	Apakah santri bisa melafadzkan huruf <i>hijāiyyah</i> tanpa harus diingatkan dengan menggunakan metode cantolan	-	✓

3. Apakah santri mudah paham dan mengerti dalam pembelajaran dengan menggunakan metode cantolan	✓	-
4. Apakah santri dapat lebih cepat mengingatkan huruf <i>hijāiyyah</i> dengan menggunakan metode cantolan	✓	-
5. Apakah santri dapat lebih mudah dalam mengucapkan huruf <i>hijāiyyah</i> dengan menggunakan metode cantolan	✓	-



Lampiran 6 : Uji Validitas, Realibilitas dan Uji Beda T

a. hasil uji validitas

Correlations

	t1	t2	t3	t4	t5	t6	t7	t8	Total
t1 Pearson Correlation	1	-.132	1.000**	-.132	1.000**	-.132	1.000**	-.132	.272
Sig. (2-tailed)		.755	.000	.755	.000	.755	.000	.755	.515
N	8	8	8	8	8	8	8	8	8
t2 Pearson Correlation	-.132	1	-.132	1.000**	-.132	1.000**	-.132	1.000**	-.074
Sig. (2-tailed)	.755		.755	.000	.755	.000	.755	.000	.862
N	8	8	8	8	8	8	8	8	8
t3 Pearson Correlation	1.000**	-.132	1	-.132	1.000**	-.132	1.000**	-.132	.272
Sig. (2-tailed)	.000	.755		.755	.000	.755	.000	.755	.515
N	8	8	8	8	8	8	8	8	8
t4 Pearson Correlation	-.132	1.000**	-.132	1	-.132	1.000**	-.132	1.000**	-.074
Sig. (2-tailed)	.755	.000	.755		.755	.000	.755	.000	.862
N	8	8	8	8	8	8	8	8	8
t5 Pearson Correlation	1.000**	-.132	1.000**	-.132	1	-.132	1.000**	-.132	.272

	Sig. (2-tailed) N	.000 8	.755 8	.000 8	.755 8		.755 8	.000 8	.755 8	.51 5 8
t6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.132 .755 8	1.000** .000 8	-.132 .755 8	1.000** .000 8	-.132 .755 8	1 8	-.132 .755 8	1.000** .000 8	-.074 .862 8
t7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1.000** .000 8	-.132 .755 8	1.000** .000 8	-.132 .755 8	1.000** .000 8	-.132 .755 8	1 8	-.132 .755 8	.272 .515 8
t8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.132 .755 8	1.000** .000 8	-.132 .755 8	1.000** .000 8	-.132 .755 8	1.000** .000 8	-.132 .755 8	1 8	-.074 .862 8
Total	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.898 .102 8	.887 .113 8	.898 .102 8	.899 .101 8	.899 .101 8	.898 .102 8	.897 .103 8	.897 .103 8	1 8

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
pembandingan antara R hitung > R tabel berikut!.

No Item	Rhitung	Rtabeldf , 0,05% df (n-2) = 8-2 = 6	Keterangan
1	0.898	0.8111	Valid

2	0.887	0.8111	Valid
3	0.898	0.8111	Valid
4	0.899	0.8111	Valid
5	0.899	0.8111	Valid
6	0.898	0.8111	Valid
7	0.897	0.8111	Valid
8	0.897	0.8111	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	8

c. Uji Beda T-test (*paired Sample Test*)

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	AMA,AL,A Y,CA, CB,DA.HH, MM (Postest eks)	83.6250	8	6.20915	2.19527
	AS,AF,BAI, FA, KS,MF,NAB , RRF (Postest kon)	78.1250	8	2.64237	.93422

Lampiran 7 Foto penelitian kelas eksperimen

Foto penerapan kolaborasi metode *Iqro'* dan *cantolan* dalam peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an



Foto mengenalkan hruuf *hijāiyyah* dengan metode kolaborasi *Iqro'* dan *cantolan*



Lampiran 8 Menjawab Angket



جامعة الرانري

